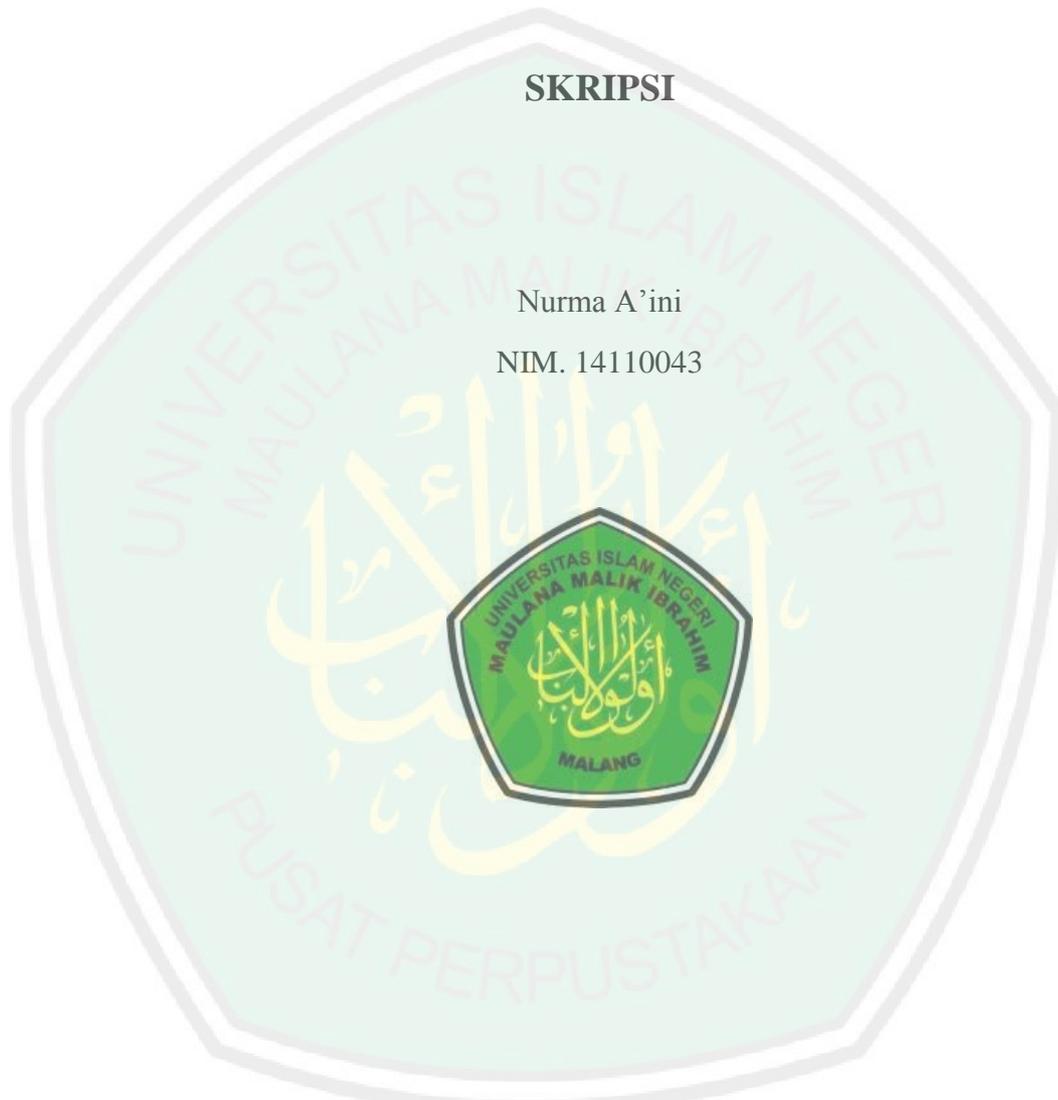


**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT
BERJAMAAH SISWA DI SMP AL-HIDAYAH
MALANG**

SKRIPSI

Nurma A'ini

NIM. 14110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT
BERJAMAAH SISWA DI SMP AL-HIDAYAH
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd):*

Nurma A'ini

NIM. 14110043



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-HIDAYAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

Oleh:

Nurma A'ini

14110043

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

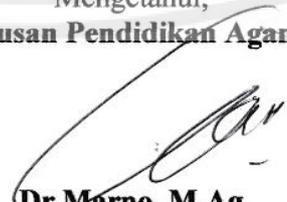

Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

Malang, 09 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-HIDAYAH MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurma A'ini (14110043)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 September 2018 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag : 
NIP. 196910202000031001

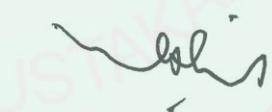
Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag : 
NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag : 
NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag : 
NIP. 197003191998031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hamdan wa syukran lillahi rabbil alamin segala nikmat yang engkau berikan sehingga hamba mampu berdiri tegap

Muhammad-Mu yang selalu memberikan untaian cahaya dalam hidup dalam bingkai agama-Mu

Allahumma Sholli Ala Syayyidina Muhammad

Sebagai bukti cinta kasih-Mu hamba persembahkan karya sederhana ini teruntuk :

Orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bapakku tercinta “Jumani” dan Ibuku tercinta ”Saminten” yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terimakasih sudah membimbing dan membesarkan anakmu dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat dalam hidupku.

Adikku tersayang “Muhammad Nur Afi’im” yang selalu memberi semangat serta senantiasa mendoakanku, terimakasihku tiada henti karena peluhmu telah mengajarku arti pengorbanan demi sebuah senyuman. Semoga mimpimu kelak menjadikan seseorang yang terbaik, membanggakan Bapak dan Ibuk serta dirindu yang di langit.

Teruntuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdirNya berpihak pada kita. Amin

Ya Allah..

Jadikanlah iman, ilmu dan amalku sebagai lentera jalan hidupku keluargaku dan saudara seimanku. Amiin

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَقَضْلٌ وَ عِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَا مِدِّ

Artinya : Belajarlah karena ilmu itu hiasan diri, kehormatan dan indikasi sifat terpuji.

(Ta'lim Muta'alim, Syaikh Azzarnuji: 10)

- ❖ *Berbekal Ilmu Lebih Berharga dari pada Berbekal Harta Benda*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Nurma A'ini
Lamp : 2 (dua) eksemplar

Malang, 09 Juli 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'allikum Wr. Wb

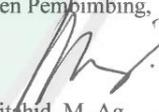
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurma A'ini
NIM : 14110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'allikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang yang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnyayang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulsi sejak di bangku kuliah.

6. Orang-orang yang banggakan Ibu Saminten dan Bapak Jumani, Adiku Muhammad Nur Afi'im, dan keluarga Alm. Kusnadi, Keluarga Bayan Kantar Sudarno yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan study saya.
7. Bapak M. Fatkhur Rochman, S.Pd selaku kepala SMP Al-Hidayah Malang, Bapak Syamsul Arifin, S.Ag dan seluruh civitas akademika SMP Al-Hidayah Malang yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga ini guna melaksanakan penelitian di lembaga SMP Al-Hidayah Malang guna menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Herni Mulyasari, Mega Susilowati, Ulin Ni'am, Fatkhurrozi, Helmi Khoirulloh, Harits Abdur Rachman, Ali Mahmud, dan kakaku Isa Ansori terimakasih telah memberikan mutiara petuah dalam derap langkahku, serta teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
9. Seluruh HIMARAMA (Himpunan Mahasiswa Rembang UIN Maliki Malang), Gus dan Ning LKP2M (Lembaga Kajian Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa), dan Sahabat-sahabati PMII Kawah Condrodimuko yang selalu memberi dukungannya, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu jugadengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 09 Juli 2018
Penulis

Nurma A'ini
14110043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel : 1. 1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu	12
Tabel 4.1 Struktur organisasi SMP Al-Hidayah	79
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	80
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	81
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	82
Tabel 4.5 Temuan Penelitian	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	61
Gambar 4.1 Pengawasan pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung	89
Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa SMP Al-Hidayah	94
Gambar 4.4 Guru memberikan stempel siswa yang sudah mengikuti shalat berjamaah	97
Gambar 4.2 Penelitian melakukan wawancara kepada Guru PAI.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran II Lembar Observasi

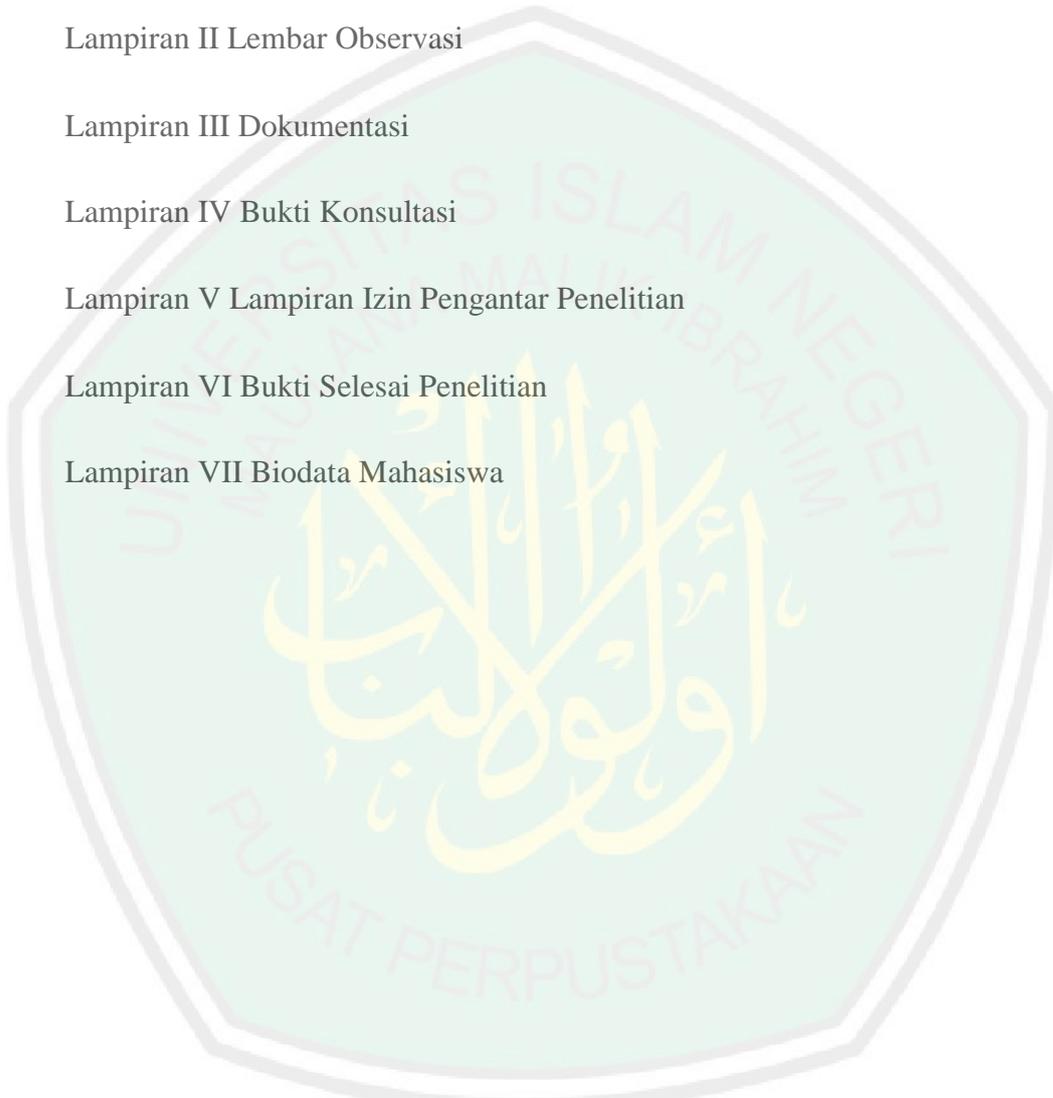
Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Bukti Konsultasi

Lampiran V Lampiran Izin Pengantar Penelitian

Lampiran VI Bukti Selesai Penelitian

Lampiran VII Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KALAM PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian:.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	18
1. Definisi Strategi Guru	18
2. Kompetensi Guru	27
3. Pendidikan Agama Islam	29
B. Kedisiplinan Shalat Berjamaah	33
1. Definisi Kedisiplinan.....	33
2. Tujuan Disiplin.....	35
3. Fungsi Disiplin	36
4. Indikator Disiplin	39
5. Unsur-unsur Disiplin	40
6. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan.....	47
7. Sholat Berjamaah	51
C. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Peneliti	64
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Instrumen Penelitian	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data.....	69
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	70

I. Prosedur Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A. Paparannya data	74
1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah	74
2. Sejarah Berdirinya SMP Al-Hidayah Malang	74
3. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Malang.....	75
4. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang.....	77
5. Sasaran Program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang.....	78
6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang.....	79
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah.....	81
8. Data Peserta Didik	82
9. Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Hidayah Malang.....	82
B. Hasil Penelitian.....	84
1. Strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang	85
2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang	94
3. Manfaat Shalat Berjamaah terhadap Perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang.....	100

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
A. Langkah guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang	106
B. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang.....	110
C. Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang	111
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BUKTI KONSULTASI	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Aini, Nurma. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M. Ag

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt. Sehingga shalat diwajibkan bagi hamba Allah dan shalat merupakan tiang agama, pemisah antara kafir dan muslim. Shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup. Dalam penerapan dan pembinaan shalat tentu membutuhkan strategi yang terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kedisiplinan shalat berjamaah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang, 3) Mendeskripsikan manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang,

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang. instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Langkah guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang adalah: (a) Adanya Pembiasaan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara kontinyu. (b) Keteladanan (Uswah), semua guru menjadi figure tauladan (c) Koreksi dan Pengawasan, (d) Langkah akhir yang digunakan melalui Tsawab (Hukuman). 2) Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang: (a) Menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan amal shalihnya. (b) menanamkan rasa saling mencintai, karena seringnya bertemu sesama umat muslim. (c) Membekali siswa tidak hanya dengan ilmu pengetahuan tetapi juga pendidikan agama. (d) mendapatkan fadilahnya sahalat berjamaah di awal waktu yang faedahnya 27 derajat. 3) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang: (a) Faktor Pengahambat: Sarana dan prasarana yang kurang

memadai, Perbedaan latar belakang dari setiap siswa berbeda-beda, Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah dan keluarga. (b) Faktor Pendukung: Adanya visi dan misi sekolah mengenai terwujudnya insan yang religius, Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa. Adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.

Kata Kunci : Strategi, Shalat Berjamaah



ABSTRACT

Aini, Nurma. 2018. Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Inculcate the Discipline of Student Prayers in Junior High School Al-Hidayah Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University (UIN) Maliki Malang. Thesis advisor : Mujtahid, M. Ag

Prayers is a manifestation of the act worship which is a direct servant relationship with Allah SWT. So prayers is the obligation of the servant of Allah and it is the pillar of religion, the separator between kafir and muslim. Prayers can be used as a medium to provide lessons about discipline, respect for time, and regularity of life. In the implementation and founding of prayers need a structural strategy, so it achieve the expected goal of discipline prayers.

The purpose of this research are to: (1) Describe the strategy of Islamic Religious Education Teachers in inculcate discipline of student prayers in Junior High School Al-Hidayah Malang, (2) Describe the benefits of prayers towards behaviour of students in Junior High School Al-Hidayah Malang (3) Describe the inhibitor and support factors faced by Islamic Religious Education Teachers to inculcate discipline of student prayers in Junior High School Al-Hidayah Malang.

To achieve the research purpose, it used a qualitative approach with the type of field research which conducted in Junior High School Al-Hidayah Malang. The key instrument is researcher, and the data collection techniques used observation, interview and documentation. Data was analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and make a conclusions.

Result of the research shows that: (1) Step of Islamic Religious Education Teachers to inculcate discipline of student prayers in Junior High School Al-Hidayah Malang are: a) The existence of practices dhuhur prayers is continuously, b) Uswah, all teachers become a model figures, c) Corrections and supervision, d) The final step used Tsawab (Punishment). (2) Benefits of prayers towards behaviour of students in Junior High School Al-Hidayah Malang: a) Make a spirit onn students self to improve their good deeds. b) Make a sense of mutual love, because often to meet fellow Muslims. c) Provide students not only with science but also religious education. d) Get fadilah of prayers at the beginning of time that avail 27 degrees. (3) The inhibitor and support factors faced by Islamic Religious Education Teachers to inculcate discipline of student prayers in Junior High School Al-Hidayah Malang: a) Inhibitor Factors are: Insufficient facilities and infrastructure, Differences background of each student, Lack of balance between school and family environment. b) Support Factors are: The existence vision and mission of school about realization of religious people, The existence of cooperation made among teachers to disciplining student prayers. The existence of school order followed by strict sanction of violation.

Keywords : Strategy, prayers

عيني ، نورما . ٢٠١٨ . ستراتيجية لمعلم التربية الإسلامية في تثقيف انضباط الصلاة
 الجماعة لطلاب المدرسة الثانوية الاولى الهداية بمالانج . البحث الجامعي ،
 قسم التربية الإسلامية ، كلية تربية المعلم، جامعة مولانا مالك ابراهيم
 الاسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : مجتهد الماحيستير .

الصلاة هي مظهر من مظاهر حركة العبادة الذي قد اتصل بين العباد و الله سبحانه و تعالى لأن الصلاة واجب للعبد و عماد الدين، و أما الصلاة مفارقة بين الكفر و المسلم. الصلاة تستطيع أن تصبح الوصيلة لإعطاء الموعظة عن الناشط، احترام الوقت، و المرتب لأداء الحياة. و في تطبيقها و ممارستها تحتاج الصلاة الطريقة المرتبة حتى تستطيع أن تبلغ الغاية المقصودة تعني الناشط في الصلاة الجماعة.

و اما الغرض هذا البحث: (١) لوصف ستراتيجية لمعلم التربية الإسلامية في تثقيف انضباط الصلاة الجماعة لطلاب المدرسة الثانوية الاولى الهداية بمالانج، (٢) لوصف منافع الصلاة الجماعة على السلوك لطلاب المدرسة الثانوية الاولى الهداية بمالانج، (٣) لوصف العمل العراقي و العمل المدافع الموجود لمعلم التربية الإسلامية في تثقيف انضباط الصلاة الجماعة لطلاب المدرسة الثانوية الاولى الهداية بمالانج.

لتبليغ هذه الغاية ، تستخدم الباحثة البحث النوعي بنوع البحث البحث البحث الميداني يعني البحث المفعول في المدرسة الثانوية الاولى الهداية بمالانج و أما الاداة الرئيسية هي الباحثة، و طريقة جمع البيانات المرصاد، المقابلة، و الوثائق، البيانات المحللة تعني بصائل البيانات الخارجية عن الموضوع، تقديم البيانات، و تأخذ الخلاصة.

و اما نتائج البحث هي: (١) طريقة لمعلم التربية الإسلامية في تثقيف انضباط الصلاة الجماعة لطلاب المدرسة الثانوية الأولى الهداية بمالانج: ١. ممارسة عمل صلاة الظهر بالجماعة استمراراً، ٢. أسوة المعلم أي أصبحت أسوة المعلم أسوة حسنة، ٣. التقويم و الملاحظة، ٤. تطبيق العقاب. ٢) و منافع الصلاة الجماعة على السلوك لطلاب المدرسة الثانوية الأولى الهداية بمالانج: ١. لتنمية غير الطلاب في ارتفاع أعمالهم الصالحة، ٢. لتنمية المحبة بين الطلاب بسبب مواجهتهم بالتركرار، ٣. لتزويد الطلاب العلوم الدينية و ليس العلوم العامة فقط، ٤. نيل فضيلة الصلاة اجماعة ٢٧ درجات. ٣) العمل العراقي و العمل المدافع الموجودة لمعلم التربية الإسلامية في تثقيف انضباط الصلاة الجماعة لطلاب المدرسة الثانوية الأولى الهداية بمالانج، ١. العمل العراقي واسطة ناقصة. مخالفة الاخلفية لكل الطلاب . موازنة ناقصة بين بيئة المدرسة و العائلة. ٢. العمل المدافع يعني موجود رئية و بعثة المدرسة عن وجود الإنسان الصالح موجود التعاون بين معلم في انضباط الصلاة الجماعة. موجود قانون المدرسة و عقابها.

الكلمات المفتاحية : ستراتيجية، الصلاة الجامعة

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hal ini harus benar-benar disadari oleh guru agama khususnya guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran adalah agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah: Pendidikan berarti daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.¹

Selanjutnya Islam nama bagi suatu agama yang bersumber pada Al- Qur'an dan hadis yang memiliki ajaran yang sangat komperhensif dan jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat pada kemampuan seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya sehingga pemahaman kebiasaan shalat berjamaah menjadi hal yang sangat bermanfaat bagi semua siswa, hal ini dapat dilihat pada Q.S. Al-Baqarah (2): 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١)

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 1999), hlm. 219.

“Hai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Q.S. Al-Baqarah (2):21).²

Secara sederhana adalah berdasarkan tuntunan ajaran Islam, namun dalam arti luas pendidikan memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses kemanusiaan yang titik sentralnya adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju pengembangan sumber daya manusia dengan tuntutan ajaran Islam.

Jadi fungsi utama pendidikan Islam adalah agar dalam diri siswa dapat terjadi perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat dilakukan dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, guru harus menguasai bahan pengajaran, prinsip pengulangan, memahami prinsip-prinsip mengajar, pengajaran hendaknya menarik minat, perbedaan individu, kematangan murid dan ketersediaan alat.³ Supaya pelaksanaan pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya dapat tercapai, karena siswa tidak hanya dikembangkan melalui faktor *kognitif* saja tetapi juga faktor *afektif* dan *psikomotorik*, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Menyadari sangat kompleksnya pendidikan agama Islam terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang, maka

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 4.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

pelaksanaan pendidikan agama Islam baru dianggap berhasil jika didukung oleh faktor yang berkaitan dengannya seperti faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), yang sangat berhubungan kepada pembinaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat terealisasinya tujuan yang diharapkan, terutama tujuan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang dilihat dari pengalaman siswa terhadap pengalaman agama khususnya shalat Dzuhur berjamaah di SMP Al-Hidayah Malang sekaligus dengan identitasnya sebagai siswa SMP Al-Hidayah. Karena shalat adalah kewajiban hamba Allah dan shalat merupakan tiang agama, merupakan pemisah antara kafir dan muslim. Dengan mengerjakan shalat dengan penuh keyakinan dan kesungguhan maka akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar sesuai dengan firman Allah yang tertera dalam Al-Qur'an.

Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan seorang hamba secara langsung dengan Allah Swt.⁴ Jika seorang melakukan shalat dengan tepat waktu, khusyu', dan menyadari bahwa ia dilihat oleh Allah, maka semua perilaku yang dilakukan akan berdampak positif dan mudah mendapatkan petunjuk dari Allah karena ia merasa bahwa hatinya berkomunikasi dengan Allah.

Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat

⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Shalat Dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 33.

denganNya, kita akan dimudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Seperti halnya apabila tidak tahu arah dan tersesat, jika hati kita yakin bahwa Allah selalu disamping kita, kita akan mendapatkan petunjuk, sebagaimana firmanNya:

وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (٦١)

“Hendaklah kamu MenyembahKu, inilah jalan yang lurus”
(Yaasiin:61)⁵

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup.⁶ Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin. Apalagi jika ia istiqomah melaksanakan shalat tepat waktunya maka ia telah menjalani hidup disiplin. Setiap pekerjaan yang biasa dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan menjadi kebiasaan. Orang yang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu akan berdisiplin dalam menjalankan kehidupannya karena ia telah belajar melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

Sebagaimana diketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang adalah lembaga pendidikan yang formal

⁵ *Al Qur'an dan Terjemahannya, op.cit.*, hlm. 712

⁶ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27.

memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah yang kebanyakan materi pengajarannya adalah materi-materi Umum. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah sudah di terapkan adanya kebiasaan dhuhur berjamaah. Hal ini suatu kegiatan dan usaha guru dalam membatasi pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Kedewasaan ini kelak akan dapat menjadikan anak bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatannya. Yang merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian siswa.

Dalam Undang-Undang RI tentan Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 pada bab II, pasal 3 menjelaskan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran yang berperan aktif dalam meneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL-Hidayah Malang.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun. 2003* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2009), hlm. 9.

B. Fokus Penelitian:

Dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang?
3. Bagaimana manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
3. Mendeskripsikan manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

a. Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pendidikan agama Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yang berada dalam lingkungan sekolah.

b. Praktis:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam menanamkan kedisiplinan shalat dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

2. Bagi Pendidik (Guru) PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam strategi yang akan digunakan dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang berada di lingkungan sekolah, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

3. *Bagi Lembaga*

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang dibimbingnya.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah untuk menambah hazanah pustaka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang agar dapat dibaca, dipelajari dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya dibidang menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di sekolah.

4. *Bagi Peneliti*

Untuk menambah wawasan, dan pengetahuan tentang manfaat shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang. Dan sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan agama Islam yang mampu menambah pengalaman peneliti.

5. *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan oleh peneliti, sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas hal yang serupa dengan penelitian sekarang. Maka dari itu, dalam penelitian ini diperlukan adanya pengkajian penelitian terdahulu. Berikut akan dipaparkan tiga kajian penelitian terdahulu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Sukantini meneliti pada tahun 2014 dengan judul "*Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*", yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik. Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah.⁸
- b. Penelitian yang dilakukan Aulia Maulina Hidayati meneliti pada tahun 2016 dengan judul *Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Pakis Malang*. Didalam skripsi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis, menjelaskan hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang,

⁸ Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. x.

menjelaskan besarnya hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapaun jumlah populasinya adalah 42 siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Karena populasi kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah sejumlah populasi tersebut yakni 42 siswa. Lokasi yang diteliti adalah MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data uji menggunakan rumus *alpha cronbach*, dan korelasi menggunakan teknik analisa data product moment.⁹

- c. Penelitian yang dilakukan Sri Nurmayanti meneliti pada tahun 2012 dengan judul *Strategi guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudun Makassar*. Di dalam skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui gambaran tentang strategi guru. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah terhadap siswa. Untuk membantu para guru di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam memberikan solusi konkrit terhadap kebiasaan shalat berjamaah siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Diharapkan agar penelitian membuka cakrawala berfikir para siswa SMP

⁹ Aulia Maulina Hidayati, *Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Pakis Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. xx.

Muhammadiyah 12 Makassar tentang pentingnya pendidikan agama Islam terhadap mereka serta dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan populasinya sebanyak 3 orang guru PAI karena populasinya hanya 3 orang, maka teknik samplingnya menggunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Prosedur pengumpulan data melalui tahap persiapan dan pengumpulan data dan terakhir analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, sudah mencapai standar yang ditentukan dalam artian sudah baik dalam melaksanakan kebiasaan shalat berjamaah.¹⁰

Berdasarkan skripsi di atas dengan judul skripsi yang penulis angkat memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang ibadah shalat berjamaah. Sementara perbedaan dengan ketiga skripsi tersebut adalah ketiga skripsi tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan para guru dalam melakukan pembiasaan shalat. Sedangkan dalam skripsi penulis membahas Strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Dalam skripsi yang penulis tulis lebih pada bagaimana penerapan Strategi menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang, dan apa saja faktor yang mendorong dan menghambat dalam menerapkan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

¹⁰ Sri Nurmayanti, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. ix.

Tabel : 1. 1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sri Sukantini meneliti pada tahun 2014, dengan judul “ <i>Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta</i> ”, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan sama-sama mengangka t tentang Shalat Berjamaah Siswa. 2. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. 3. Metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. 	1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukanti fokus pada Minat Siswa untuk Mengikuti Shalat Berjamaah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini ditekankan pada bidang Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa. 2. Lapangan penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sering menumbuhk an siswa berpotensi akademis dan spiritual. 3. Sepengetahuan yang saya dapatkan bahwa penelitian skripsi tersebut tidak terdapat persamaan

				dengan yang lain dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain.
2.	Aulia Maulina Hidayati meneliti pada tahun 2016, dengan judul <i>Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Pakis Malang</i> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.	1. Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang Kedisiplinan Shalat Berjamaah.	1. Jenis penelitian yang digunakan oleh Aulia Maulina Hidayati adalah Penelitian Kuantitatif. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Angket, Interview, dan Dokumentasi. 3. Sedangkan untuk pengolahan data uji menggunakan rumus <i>alpha cronbach</i> , dan korelasi menggunakan teknik analisa data product moment.	
3.	Sri Nurmayanti meneliti pada tahun 2012	1. Penelitian yang dilakukan Sri	1. Skripsi yang dilakukan Sri Nurmayanti	

	<p>dengan judul <i>Strategi guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar</i>, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudun Makassar.</p>	<p>Nurmayanti sama-sama membahas tentang Strategi Guru PAI dalam pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan populasinya sebanyak 3 orang guru PAI karena populasinya hanya 3 orang, maka teknik samplangnya menggunakan sampling jenuh.</p>	<p>fokus pada Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa</p>	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penyusunan proposal skripsi ini dimaksud untuk mengetahui perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul dan maksud dari penelitian, disamping itu juga sebagai penjabar secara redaksional agar mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi

dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini, Sesuai dengan judul ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang”***. Maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Strategi

Strategi merupakan suatu cara dalam mengembangkan sebuah tujuan agar supaya tujuan tersebut dapat diterapkan atau diaplikasikan. Strategi berarti susunan, konsep, ide.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

3. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama -sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan terhadap kajian skripsi ini, penulis membahasnya secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan pendahuluan yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

¹¹ Sholih bin Ghanim Abdullah as-Sadlani, *Shalat al-Jamaah; Hukmuha, wa Ahkamuha, wa at-Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida' wa Akhta'*, terj. Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah: Hukum, Manfaat dan Rincian Permasalahan Fikih, disertai Koreksi terhadap Kesalahan dan Bid'ah di Dalamnya* (Cet. 1; Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm. 55.

penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan landasan teori dan kerangka berfikir. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian. Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang strategi, sub bab kedua tentang kedisiplinan dan sub bab ketiga tentang shalat berjamaah.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, berisikan paparan data dan hasil penelitian berupa penyajian data dan pengolahan data.

BAB V : PEMBAHASAN, berisikan analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam fokus masalah dalam penelitian.

BAB VI : PENUTUP, berisikan tentang pembahsan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Strategi Guru

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di inginkan).¹² Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', atau 'cara'. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

¹³ Pupuh Fathurrohman & Sory Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 3.

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Istilah strategi (strategy) berasal dari “kata benda “ dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan golongan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 125-126.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 3.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet, III, hlm.52

kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula.¹⁷

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne dalam Iskandarwassid dan Dandang Sunedar, Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mengambil keputusan.¹⁸

Ada beberapa pendapat lain tentang pengertian strategi, antara lain:

- a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan negara bertindak untuk mencapai sandaran yang ditetapkan.¹⁹
- b. Arifin memeberikan pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.²⁰
- c. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.²¹

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi:

- 1) Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari kata yaitu “mata” (melalui) dan “hadas” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah

¹⁷ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.91.

¹⁸ Iskandarwassid dan Dandang Sunandar, *Standar Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 2.

¹⁹ Tabrani Rusyah, Antang K. BA, Zainal A, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 209.

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan islam suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 58.

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989), hlm. 589.

cara atau jalan yang harus ditemui untuk mencapai sesuatu. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman, *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.²² Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²³

2) Taktik dan Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara bagaimana harus dilakukan agar metode lembaga yang dilakukan berjalan efektif efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.²⁴

3) Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan semua aktifitas lembaga, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah lembaga adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Sedangkan pengertian evaluasi adalah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan.²⁵

a. Pengertian Guru

Guru dalam literatur pendidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Kata *ustadz*, biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa

²² Munizer Suparta & Harjani Hefini, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 6.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007), hlm. 125.

²⁴ Ibid, hlm. 126.

²⁵ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hlm. 14.

seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas. Kata *mu'allim*, berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Hal mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya. Kata *murrabi* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabbal-'alamin* dan *Rabb al-nas* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Kata *mursyid* dalam arti tersebut guru harus berusaha menularkan penghayatan (*transternalisasi*) akhlak/kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadah, etos kerja, belajar, maupun dedikasinya yang mengharapkan Ridha Allah semata, dalam konteks ini mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat penuntun dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.²⁶

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa-yudrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang, bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, serta mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban (Indonesia) juga berasal dari kata *adab*, sehingga guru adalah

²⁶ Soleha & Rad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 63.

orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan.

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengeban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.²⁷ Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti dikutip A.Malik Fadjar bahwasanya guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti.²⁸

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individu ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitif, affective* dan *psikomotor*.²⁹

Dari hasil telaah terhadap istilah-istilah dan makna guru dalam kajian literatur kependidikan islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif.

²⁷ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998), hlm. 211.

²⁸ *Ibid.*,212.

²⁹ Muhaimin Murdin, *Kiat Menjadi Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 17.

2. Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*.
3. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan *transfer ilmu pengetahuan internalisasi*, serta *amaliah* (implementasi).
4. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
5. Mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultasi bagi peserta didiknya.
6. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat kemampuan.
7. Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.³⁰

Dalam literatur yang ditulis oleh pendidikan Islam, tugas guru ternyata tercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid

³⁰ *Ibid*, hlm: 64-65.

- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya. Jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.³¹

1) Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono (1982) menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- (a) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, juga menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan oleh orang yang sudah dewasa: anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki dan umur 18 tahun bagi perempuan. Bagi pendidik asli, yaitu orang tua anak, tidak dibatasi umur minimal: bila mereka telah mempunyai anak, maka mereka boleh mendidik anaknya. Dilihat dari segi ini, sebaiknya umur kawin ialah 21 bagi laki-laki dan 18 bagi perempuan.

- (b) Tentang Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 79.

Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

(c) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Seringkali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.

(d) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Syarat-syarat itu dapat diterima dalam Islam. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir dua, yaitu tentang kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat. Untuk guru di perguruan tinggi, misalnya, orang buta atau cacat jasmani, tetapi sehat. Untuk guru di perguruan tinggi, misalnya, orang buta atau cacat jasmani lainnya dapat diterima sebagai tenaga pengajar asal cacat itu tidak merintanginya dalam mengajar.³²

³² Ibid, hl. 80-81

2. *Kompetensi Guru*

Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 kompeten, yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan latihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atas dan pengawasan, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertakan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Dari 10 komponen tersebut dapat diperinci lagi kedalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Berikut disajikan beberapa kompetensi guru dengan elemen dan indikatornya:³³

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan

³³ Damsar, *Pengantamemar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara perinci masing-masing elemen kompetensi pedagogis ini dapat diperinci lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensialnya, yaitu:

- 1) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merencanakan pembelajaran. Subkompetensi ini meliputi indikator esensial berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandaskan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melakukan pembelajaran secara umum
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya. Subkompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi isi materi kurikulum mata

pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi ini meliputi beberapa sub kompetensi dengan indikator esensial berupa:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.³⁴

3. *Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan lainnya. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁵

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogle* yang berarti “pendidikan” dan pedagogi yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar

³⁴ *Ibid*, hlm. 163-165.

³⁵ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet. Ke-1, hlm. 88.

dapat berdiri sendiri disebut pedagogos. Istilah pedagogos berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).³⁶

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang di lakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/ memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama. Yaitu:³⁷

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pemujaan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.

³⁶ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), Cet. Ke-2, hlm. 15.

³⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 14.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya Keesaan, dan Supremasi Allah yang Mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.³⁸

Lalu, pengertian Islam adalah agama samawi penutup yang diturunkan Tuhan ke dunia melalui seorang Rasul, Muhammad SAW. Misi utamanya adalah mengantarkan manusia menuju pada kehidupan yang damai, harmonis, aman, tenteram, sejahtera, dan bahagia, tidak hanya di dunia ini, namun juga pada kehidupan di akhirat kelak. Hal ini adalah sesuai dengan nama Islam itu sendiri yang berarti perdamaian, keselamatan.³⁹

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk

³⁸ H. Syahrial Sain, *Samudra Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), hlm.280.

³⁹ Muniron, Syamsun Ni'am, Ahidul Asror, *Studi Islam di Perguruan tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), Cet, Ke-1, hlm. 33.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.⁴¹

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini, kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”⁴²

Sedangkan Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

⁴¹ Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

⁴² Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 15-16.

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah di yakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁴⁴

B. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

1. Definisi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin yang artinya tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.⁴⁵ Dari pengertian tersebut dapat

⁴³ *Ibid*, hlm 16.

⁴⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm.45.

⁴⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 268.

dikatakan bahwa kedisiplinan adalah bentuk tindakan yang patuh kepada peraturan, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Jika orang telah bertindak sesuai dengan aturan-aturannya maka ia telah melakukan kedisiplinan.

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau dimanapun mereka berada.⁴⁶

Dalam Kamus Administrasi, The Ling Gie merumuskan pengertian disiplin yakni suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan hati.⁴⁷

Dilihat dari definisi beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, karena itulah kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadikan kebiasaan. Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi dalam mengembangkan sikap kedisiplinan.

⁴⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 166.

⁴⁷ Soekarto Indrachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang:IKIP Malang, 1989), hlm. 108.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu:

- (1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.
- (2) Tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri sendiri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.⁴⁸

Soekarto Indrafachrudin juga menegaskan bahwa tujuan diadakannya disiplin adalah:

- (1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju ketidaktergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri.
- (2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditentukan.⁴⁹

Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekkannya

⁴⁸ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1994), hlm.

3

⁴⁹ Soekarto Indra Fachrudin, *loc.cit.*,

dalam kehidupannya, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan.⁵⁰ Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai tindakan pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan sebuah tindakan, akan tetapi penerapan disiplin itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang baik dan teratur dalam kehidupannya. Sehingga tidak akan merasa bahwa hal itu adalah beban bagi dirinya akan tetapi adalah sebuah keputusan.

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.⁵¹ Jika disiplin hanya akan menjadi beban bagi anak, maka disiplin itu hanya akan terjadi sesaat saja dan anak akan menjalankannya dengan rasa terpaksa bahkan justru anak akan menjadi tertekan dan melakukan pelanggaran sebagai tindakan protes.⁵²

3. Fungsi Disiplin

Manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau peraturan sebagai pedoman dan arahan dalam jalan kehidupannya, demikian pula sekolah juga perlu adanya peraturan atau tata tertib agar proses belajar mengejar berlangsung dengan disiplin.

⁵⁰ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, (PT. Gelora Pratama, 2004), hlm. 38.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Seto Mulyadi, *op.cit.*, hlm. 37.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁵³

Menurut Hurlock, fungsi disiplin ada dua yakni:

(1) *Fungsi yang Bermanfaat*

- a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- b) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntun suatu konfirmasi yang berlebihan.
- c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

(2) *Fungsi yang Tidak Bermanfaat*

- a) Untuk menakut-nakuti anak.
- b) Sebagai pelampiasan agresif orang yang disiplin.⁵⁴

Selain itu, peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang

⁵³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Press, 1971), hlm. 59.

⁵⁴ Hulock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.82.

tidak diinginkan. Bila peraturan itu merupakan peraturan keluarga maka tidak seorang anak pun yang boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa izin si pemilik. Anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini.⁵⁵

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan orang lain.⁵⁶

Jika dilihat dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pokok pangkal pertama cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam beraktifitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 85.

⁵⁶ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta:PT Gunung Mulia, 2000), hlm.137.

Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.⁵⁷

4. Indikator Disiplin

Dalam menentukan seseorang disiplin tidaknya tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa "indikator yang menunjukkan perubahan hasil siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah meliputi dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas, dan keterlibatan diri saat belajar di kelas".⁵⁸ Untuk mengukur tingkat disiplin siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1) *Disiplin waktu*, meliputi:

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2) *Disiplin perbuatan*, meliputi:

- a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- b) Tidak malas belajar.

⁵⁷ The Liang Gie, *op.cit.*, hlm. 59.

⁵⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91.

- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
- d) Tidak suka berbohong.
- e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁵⁹

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas penelitian menyimpulkan indikator disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan sebagai berikut, yaitu:

- (1) Disiplin di lingkungan sekolah.
- (2) Disiplin di lingkungan kegiatan belajar dikelas.
- (3) Disiplin di rumah.

5. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus memiliki empat unsur pokok yang harus digunakan, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk yang baik sejalan dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁶⁰

⁵⁹ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

⁶⁰ Hurlock EB, *op.cit.*, hlm. 58.

(1) *Peraturan*

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan adalah merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Gurulah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuan siswa data tata tertib sekolah yang bersangkutan.⁶¹

Menurut Suharsimi, peraturan meliputi tiga unsur yaitu:

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan.
- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.⁶²

Ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yakni:

- a) Disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan kelompok-kelompok siswa.
- b) Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapatkan saran-saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib yang dihasilkan dengan cara ini akan dipandang sebagai milik sekolah

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 123.

⁶² *Ibid*, hlm. 124.

dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.

- c) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis orang tua dan siswa.
- d) Disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.
- e) Disusun oleh pihak sekolah sendiri tanpa melibatkan pihak siswa sebagai subyek sasaran maupun orang tua siswa yang dapat dijadikan sebagai penopang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturan dan tata tertib.⁶³

Jadi dalam menyusun peraturan dan tata tertib sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa agar semua yang sudah sepakati bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan belajar itu sendiri.

(2) *Hukuman*

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesulitan.⁶⁴ Ketika berbicara tentang hukum, tidak terlepas dari fase perkembangan anak, karena watak anak akan bergantung pada bentuk tindakan yang akan digunakan ketika mendidik mereka.

⁶³ *Ibid*, hlm. 126.

⁶⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 186.

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.⁶⁵

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ada beberapa macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yakni pembiasaan, perintah, larangan, hukuman, dan anjuran.⁶⁶

Beberapa peran penting hukuman bagi kedisiplinan antara lain:

- a) Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.
- b) Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika mereka melakukan tindakan yang benar.
- c) Fungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak dibenarkan.⁶⁷

Di dalam H.R ABU Daud dan Hakim, yang menjelaskan diperintahkannya untuk memberi hukuman kepada anak jika dia melakukan kesalahan (meninggalkan shalat) ketika berumur sepuluh tahun. Hukuman dalam

⁶⁵ A.J.E. Toenlio, *Teori dan Praktek Pengolahan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 74.

⁶⁶ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 224

⁶⁷ Hurlock EB, *op, cit.*, hlm. 87.

konteks diatas adalah dengan memberikan pukulan yang mendidik yaitu pukulan yang tidak memberikan bahaya kepada anak.

Menurut Suwarno ada dua macam teori tentang hukuman, yaitu:

- a) Menghukum karena kesalahan.
- b) Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁶⁸

Suwarno juga mengatakakan bahwa ada sepuluh syarat dalam memberikan hukuman, yaitu:

- a) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
- b) Hukuman harus seadil-adilnya.
- c) Hukuman harus cepat dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
- d) Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
- e) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- f) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
- g) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian apapun.
- h) Hukuman itu diberikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan terakhir.
- i) Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.

⁶⁸ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jaarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 115.

j) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).⁶⁹

Hukuman bukanlah alat pendidikan yang utama. Alat pendidikan yang utama adalah nasihat. Jadi jika memberikan hukuman kita harus memberikan nasihat terlebih dahulu agar tidak melanggar tata tertib.

(3) Penghargaan (Ganjaran)

Menurut Amir Daim Indrakusuma bahwa penghargaan atau ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.⁷⁰ Selain itu menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁷¹

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan bagi anak yang telah menerapkan peraturan.⁷² Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu

⁶⁹ *Ibid*, hlm.116-117.

⁷⁰ Amir Da'in Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang, 1973), hlm. 159.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 161.

⁷² Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23.

jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

(4) *Konsisten*

Konsisten adalah tingkatan keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁷⁴

Menurut Elizabeth B. Hurclock, konsistensi memiliki beberapa peran penting dalam disiplin, yakni:

- a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Jika peraturannya konsisten maka akan memacu proses prestasi belajarnya. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari bahwa ia akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

⁷³ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 26-27.)

⁷⁴ Hurlock EB, *op. cit.*, hlm. 93.

c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁷⁵

Konsistensi lebih merupakan persoalan peraturan, sedangkan faktor-faktor dalam disiplin lebih bergantung kepada perasaan. Disiplin yang baik terutama adalah persoalan perasaan. Jika perasaan senang, kita dapat bersantai dalam peraturan, tetapi jika perasaan tidak senang, kita tidak bisa mendapatkan banyak keberhasilan dengan konsistensi saja.⁷⁶

6. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Semua hal tidak akan terjadi secara spontan atau tiba-tiba, begitu juga dengan kedisiplinan. Kedisiplinan terbentuk dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

(1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi:

a) Faktor Pembawa

Aliran nativisme berpendapat bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaanya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruk perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada

⁷⁵ Hurlock EB, *op. cit.*, hlm. 91-92.

⁷⁶ Nani Hendriyani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2011, hlm. 33.

pembawaanya.⁷⁷ Dilihat dari pendapat diatas menunjukkan bahwa faktor pembawa yang berasal dari keturunanya bisa menyebabkan anak bersikap disiplin.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁷⁸ Displin akan lebih mudah ditegakkan jika timbul kesadaran pada dirinya untuk selalu mau bertindak patuh, taat, tertib, dan teratur bukan karena paksaan dari luar.⁷⁹ Berdasarkan pernyataan berikut menunjukkan bahwa orang yang memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin maka ia akan bersikap disiplin dengan hati terbuka, tidak dengan paksaan dari luar.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lainnya yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁸⁰ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁸¹

⁷⁷ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

⁷⁸ Djoko Widagho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

⁷⁹ Soegeng Prijodarminto, *op. cit.*, hlm. 23.

⁸⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46.

⁸¹ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hlm. 26

Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka sangat berpengaruh pada dirinya yaitu keinginan untuk bersikap disiplin dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

(2) *Faktor Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, yaitu:

a) Contoh atau Tauladan

Tauladan atau modelling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seorang yang berpengaruh.⁸² Keteladanan adalah salah satu model pendidikan yang efektif dan sukses. Karena keteladanan menampakkan isyarat-isyarat sebagai contoh yang jelas untuk dirimu.

Allah Swt juga telah menjelaskan tentang keteladanan atau suri tauladan yaitu dalam surat al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّعَىٰ الْفِتْرَةَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا ذِي فَضْلٍ (٢١)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al Ahzab:21).⁸³

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti tentang adanya metode keteladanan dalam Al-Qur’an. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa dalam diri Rasulullah, Allah menyusun suatu bentuk kesempurnaan metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah.⁸⁴

⁸² Charles Schaef er, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisilpinkan Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), hlm. 14.

⁸³ *Al Qur’an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm 670.

⁸⁴ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT al Ma’arif, 1993), hlm. 325.

b) Nasihat

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁸⁵ Memberikan nasihat yang baik kepada anak akan menjadikan anak tersebut berbuat yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu jika anak diberi nasihat-nasihat yang baik secara berkala, maka anak akan melatihnya untuk berdisiplin sesuai dengan nasihat yang diberikan.

c) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁸⁶

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin dapat melatih anak untuk membiasakan diri. Jadi sikap disiplin selain berasal dari pembawaan juga bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku disiplin. Contohnya lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah siswa terbiasa melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur karena lingkungan didalamnya memaksa siswa untuk berdisiplin.

⁸⁵ Charles Schaefer, *op.cit.*, hlm. 130.

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 176

7. *Sholat Berjamaah*

1) Pengertian Shalat Berjamaah

Secara etimologis (lughah), atau bahasa shalat adalah “do’a”.⁸⁷ Dengan do’a itu kita mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon ampunan dosa, mensyukuri nikmat, menolak bencana atau menegakkan suatu ibadah.

Adapun menurut terminologis:

Shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdah, yang terdiri dari gerak (hai’ah) dan ucapan (qauliyyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸⁸

Dengan demikian, shalat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah dengan khusyu, ikhlas dan yakin dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang ditentukan oleh syara’.

Sedangkan kata jamaah menurut Sholih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani ialah:

Kata Al-Jamaah secara bahasa berasal dari kata al-Jam’u. Al-Jam’u (mengumpulkan) yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagainya kepada sebagian yang lain. Dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.⁸⁹

Menurut Mohammad Rifa’i dalam bukunya *Fiqh Islam Lengkap* bahwa:

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang

⁸⁷ Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddeqy, *Al-Islam* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1964), hlm. 40.

⁸⁸ H.E. Hasan Saleh, et al., eds., *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 53.

⁸⁹ Sholih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *op. cit.*, hlm. 11.

lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri didepan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum/pengikut.⁹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah ikatan makmum dengan imam dalam shalat syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

2) Hukum Shalat Berjamaah

Para ulama berbeda pendapat dalam hukum shalat berjamaah kepada empat pendapat:

1. Shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah

Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah. Makna fardhu kifayah adalah apabila telah didirikan oleh sekelompok orang yang telah mencukupi (dua orang atau lebih bersama-sama, salah satu diantara mereka bertindak sebagai imam, sementara yang lain mengikutinya, dan disebut sebagai makmum), maka dosa atas orang-orang yang tidak menunaikannya gugur. Apabila tidak ada seorangpun yang mendirikan, atau didirikan oleh sekelompok orang yang belum mencukupi, maka semuanya mendapat dosa. Yang demikian itu karena shalat jamaah merupakan salah satu syiar Islam yang zahir.⁹¹

2. Shalat berjamaah hukumnya sunnah mu'akkadah

Asy-Syaukani mengatakan, pendapat yang paling dekat dengan kebenaran adalah bahwa shalat berjamaah termasuk ibadah sunnah mu'akkadah,

⁹⁰ Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 145.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 72.

yang tidaklah seorang lali dalam melaziminya selama dia bisa. Adapun jika dinyatakan bahwa ia hukumnya fardhu ain, atau fardhu kifayah, atau syarat sahnya shalat, maka itu tidaklah benar.⁹²

Adapun hukum shalat berjamaaah menurut mayoritas ulama adalah sunnah mu'akkadah. Maknanya, perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw. dibandingkan tidak melakukannya.

Ibnu Juzai mengatakan, “ Shalat fardlu berjamaah adalah sunnah mu'akkadah”⁹³

3. Shalat berjamaah merupakan syarat sahnya shalat

Sesungguhnya shalat berjamaah adalah syarat yang mana shalat tidak akan sah tanpanya, dan ia hukumnya fardhu ain kecuali karena udzbur. Ini adalah pendapat yang dinyatakan oleh sekelompok ulama, diantaranya: Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam salah satu pendapatnya, muridnya yang bernama Ibnul Qayyim, Ibnu Aqil, dan Ibnu Abi Musa. Ini juga merupakan pendapat azh-Zhahiriyah, sebagian ulama hadits, Abu al-Hasan at-Tamimi al-Hanbali, dan salah satu riwayat dari Imam Ahmad. Abu al-Barakat dari ulama Hanabilah juga berpendapat demikian, dan disebutkan oleh at-Taj as-Subki dari Ibnu Khuzaimah.⁹⁴

⁹² Sholih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *op. cit.*, hlm 74

⁹³ Ibnu juzai al-Maliki, *Qawanin al-Ahkam asy-Syar'iyah wa Masa'il al-Furu' al-Fiqhhiyyah* (Lebanon: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1968), hlm. 83.

⁹⁴ Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Kitab Ash-Shalah wa Hukmu Tarikuha* (t.t.: t.p., 1375 H), hlm. 460.

4. Shalat berjamaah hukumnya fardhu ain

Bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu ain, namun bukan syarat sahnya shalat. Pendapat ini dinyatakan Atha' bin Abu Rabah bahwa “Suatu hal yang wajib dan harus dia lakukan serta tidak halal baginya untuk melakukan selainnya, yaitu apabila dia mendengar adzan maka dia harus mendatangnya dan menghadiri shalat berjamaah.”⁹⁵

Pendapat yang paling kuat menurut saya adalah pendapat kedua, yaitu bahwa shalat berjamaah adalah keutamaan tambahan (nafilah), sehingga hukumnya sunnah. Namun karena shalat berjamaah ini juga ditegaskan oleh Rasulullah saw. maka hukumnya menjadi sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan).

3) Keutamaan Shalat Berjamah

Keutamaan shalat berjamaah adalah:

1. Orang yang terpaut hatinya di masjid, termasuk rajin menunaikan shalat berjamaah di dalamnya, Allah swt. akan menaunginya di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.

Menurut Imam Nawawi, seseorang yang hatinya terpaut di masjid-masjid adalah orang yang sangat mencintainya dan senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di dalamnya. Perlu diketahui, makan dari “hati yang bertaut di masjid” bukan berarti terus menerus duduk di masjid.⁹⁶

⁹⁵ Badrudin Abu Abdullah al-Ba'li al-Hanbali, *Mukhtashar al-Fatawa al-Mishriyah* (Mesir: Mathabi at-Tunisi, t.th.), hlm 50.

⁹⁶ Fatkhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah* (Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 49-50

2. Shalat berjamaah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian dihapuskan dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya.⁹⁷
3. Shalat berjamaah adalah diantara sebab penjagaan Allah terhadap hamba-Nya, bahkan ia menjadikan hamba tersebut berada dalam jaminan Allah, amanat dan tanggungannya.⁹⁸
4. Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'di r.a., yang menyatakan bahwa orang-orang yang berjalan dikegelapan (untuk melaksanakan shalat berjamaah) akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat.⁹⁹
5. Nabi saw. bershalawat (memohon ampun) kepada orang yang berada pada shaf pertama dan kedua.¹⁰⁰ dalam hal ini Imam Nasa'i meriwayatkan hadits dari Irbadh bin Sariyah r.a., dari Rasulullah saw., bersabda:

عَنْ عَرِبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ
يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْأَوَّلِ ، ثَلَاثًا ، وَلِلثَّانِي مَرَّةً¹⁰¹

Artinya:

Rasulullah saw. Berdoa bagi keampunan untuk shaf pertama (dari shalat berjamaah) 3kali, dan bagi shaf kedua satu kali.¹⁰²

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

⁹⁸ Abu Abdillah Musnid Al-Qathani, *Arba'uuna Faa'idatan Min Fawaa'idi Shalaatil Jamaa'ah*, terj. AinulHaris bin Umar Arifin, 40 Manfaat Shalat Berjamaah (Cet.VI; Jakarta: Darul Haq, 2002), hlm. 49.

⁹⁹ Fatkhul Anas, *op. cit.*, hlm. 54.

¹⁰⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah II* (Cet IX; Bandung: Ma'arif, 1990), hlm. 137.

¹⁰¹ Maulana Muhammad Saad Kandahlawi, *op. cit.*, hlm. 156.

¹⁰² *Ibid*

Demikian diantara keutamaan shalat berjamaah yang mana akan memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia kan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

4) Tingkatan Shalat Berjamaah (Dalam Hal Keutamaan dan Besarnya Pahala)

Shalat berjamaah memiliki tingkatan-tingkatan berkenaan dengan keutamaan dan besarnya pahala, dengan beberapa timbangan, di antaranya:

- a) Kemuliaan tanah, perbedaan tempat, dekat dan jauhnya masjid, serta usia masjid.
- b) Pelaksanaannya di masjid atau selainnya. Demikian juga disuatu bangunan atau tanah lapang.
- c) Mendapatkan jamaah secara keseluruhan atau sebagainya.
- d) Kesempurnaan shalat, penjagaan terhadap tata caranya, kekhusyu'annya, banyaknya jamaah, keutamaannya, dan keutamaan imam padanya.
- e) Perbedaan (derajat keutamaan) shalat-shalat wajib; jika keutamaannya besar maka pahalanya juga besar, dan jika berkurang maka berkurang pula pahalanya. Serta hal-hal lain yang dapat diperhatikan dalam perkara shalat berjamaah.¹⁰³

Ada dua pendapat dikalangan para ulama mengenai hal ini:

1. Bahwa shalat berjamaah memiliki kesamaan dalam hal keutamaan. Tidak ada keuntungan yang lebih bagi suatu jamaah yang lain. Ini adalah Malikiyah, yang masyhur dan zahir dari madzhab Imam Malik.

¹⁰³ *Ibid*, hlm. 39

2. Bahwa shalat berjamaah memiliki tingkatan dalam hal keutamaan. Ini adalah madzhab Syafi'iyah dan jumhur ulama.

5) Tujuan Shalat Berjamaah

Menurut Al-Qathani tujuan shalat berjamaah yaitu melaksanakan perintah Allah, makna agama dari syair Islam, amalan yang paling utama adalah shalat yang dikerjakan tepat pada waktu dan selalu menjaganya, membiasakan kedisiplinan, dan memperbaiki penampilan.¹⁰⁴

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Melaksanakan perintah Allah

Pelaksanaan shalat berjamaah mengandung makna pelaksanaan perintah Allah, sebagai bentuk ibadah yang dilaksanakan oleh orang yang beriman.

b. Makna agama demi syair Islam

Shalat berjamaah merupakan makna dari pelaksanaan agama, syair Islam serta bukti terbesar bagi manusia yang menunjukkan dia muslim.

c. Amalan yang paling utama adalah shalat yang dikerjakan tepat waktu dan selalu menjaganya

Faedah shalat berjamaah yang lain adalah menjadi penyebab terlaksananya shalat tepat pada awal waktu, atau paling tidak pada waktu yang semestinya. Ini merupakan bagian dari amalan yang paling utama di sisi Allah.

¹⁰⁴ Al-Qathani Said bin Ali bin Wahf, *Eksiklopedia Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), hlm. 16-18.

d. Membiasakan kedisiplinan

Faedah shalat berjamaah yang lain adalah menjaga kedisiplinan dan hidup teratur. Pelajaran ini diambil dari sikap mengikuti imam dalam takbir dan perpindahan dari satu gerakan shalat ke gerakan yang berikutnya, tidak mendahului atau melambatkan diri darinya atau bersamaan dengannya atau mengejar gerakannya atau mengalahkan gerakannya. Jadi seorang makmum tidak boleh mendahului imamnya.

e. Memperbaiki penampilan

Pelaksanaan shalat berjamaah biasanya juga menjadikan seorang muslim memperhatikan penampilannya, sehingga berusaha untuk tampil sebaik mungkin dengan pakaian yang bersih dan aroma yang harum, sebab ia bertemu dan berkumpul dengan saudara-saudaranya, baik di waktu siang atau malam disetiap kali melakukan kewajiban shalat menghadap sang khaliq.

6) Manfaat Shalat Berjamaah

Banyak manfaat yang bisa diambil ketika seorang menunaikan shalat berjamaah, baik manfaat di dunia maupun di akhirat. Betapa indahya ketika shalat berjamaah ditegakkan. Manusia berbondong-bondong datang ke masjid saat adzan berkumandang. Mereka bersegera menyambut seruan Allah SWT saat waktu shalat tiba. Mereka tinggalkan segala perniagaan dunia, bertemu dengan Rabbnya dengan penuh ketundukan, ketawadhu'an, serta beribadah dengan penuh keikhlasan. Adapun manfaat shalat berjamaah menurut Haryanto antara lain sebagai berikut:

a. Membentuk manusia yang bersih

Islam adalah agama akhir zaman sehingga harus sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Salah satu ajaran Islam adalah tuntunan mengenai kebersihan. Tuntunan ini sesuai dengan ilmu kesehatan. Sebenarnya Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan. Sehingga sebelum mengerjakan shalat seorang muslim dituntut untuk bersih badan, pakaian, maupun tempat.

b. Terhindar dari sifat keluh kesah dan kikir

Pada saat membicarakan manusia kadang-kadang tidakimbang, yaitu hanya melihat dari sisi nilai tambah atau kelebihan manusia, misalnya diciptakan paling mulia atau baik, umat yang terbaik, telah dimuliakan Allah, dan sebagainya. Namun kita sering lupa membahas sisi kelemahan manusia, salah satunya adalah manusia mempunyai sifat keluh, kesah, dan kikir. Ini merupakan salah satu penyakit hati dan tentunya perlu ada obatnya. Salah satu obatnya adalah shalat. Dengan kata lain shalat ini mempunyai fungsi sebagai obat hati, yaitu menghindarkan diri seseorang dari sifat keluh, kesah, dan sifat kikir.

c. Memperoleh kebahagiaan surga

Tujuan manusia yang paling tinggi adalah kebahagiaan dan kebahagiaan paling tinggi adalah memperoleh surga. Namun surga bukanlah diberikan secara gratis alias Cuma-Cuma kepada manusia. Berbagai amaliyah yang kita jalankan belum tentu diterima oleh Allah dan berakhir di surga. Salah satu amalan yang akan menghantarkan kita untuk memperoleh

kebahagiaan di dunia dan akan surga firdaus adalah shalat. Namun tidak sekedar shalat saja, tetapi dilandasi iman, khusyuk dalam shalat dan memelihara shalat tersebut. Memperoleh ketenangan.

Bagi umat Islam shalat merupakan salah satu cara untuk menghilangkan stres, karena shalat merupakan salah satu bentuk dzikir dan dzikir itu salah satu fungsinya adalah menghilangkan stres.

d. Salah satu pintu memperoleh rezeki

Orang Islam harus kaya karena kefakiran akan mendekati kekufuran. Namun dalam hal ini Islam tidak hanya tergantung pada rezeki itu sendiri, namun adapiula kegiatan-kegiatan ibadah yang ujung-ujungnya akan memberikan dampak pada kebutuhan manusia, baik itu rezeki atau yang lain.

e. Memperoleh cahaya pada hari kiamat

Salah satu fadhilah bagi seseorang yang melakukan shalat adalah diberi cahaya pada hari kiamat. Fadhilah ini sebagai balasan bagaimana ia di malam gelap gulita pergi ke masjid.

f. Mencegah perbuatan keji dan munkar

Salah satu keutamaan shalat berjamaah dapat mencegah mushalli dari perbuatan keji dan munkar, seperti menjarah, memfitnah, membakar, menghujat, korupsi, kolusi, dan tindakan negatif lainnya.¹⁰⁵

Banyak umat Islam yang menganggap remeh urusan shalat berjama'ah. Padahal Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sampai pernah

¹⁰⁵ Haryanto Sentot, *Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: 2007), hlm. 173-179

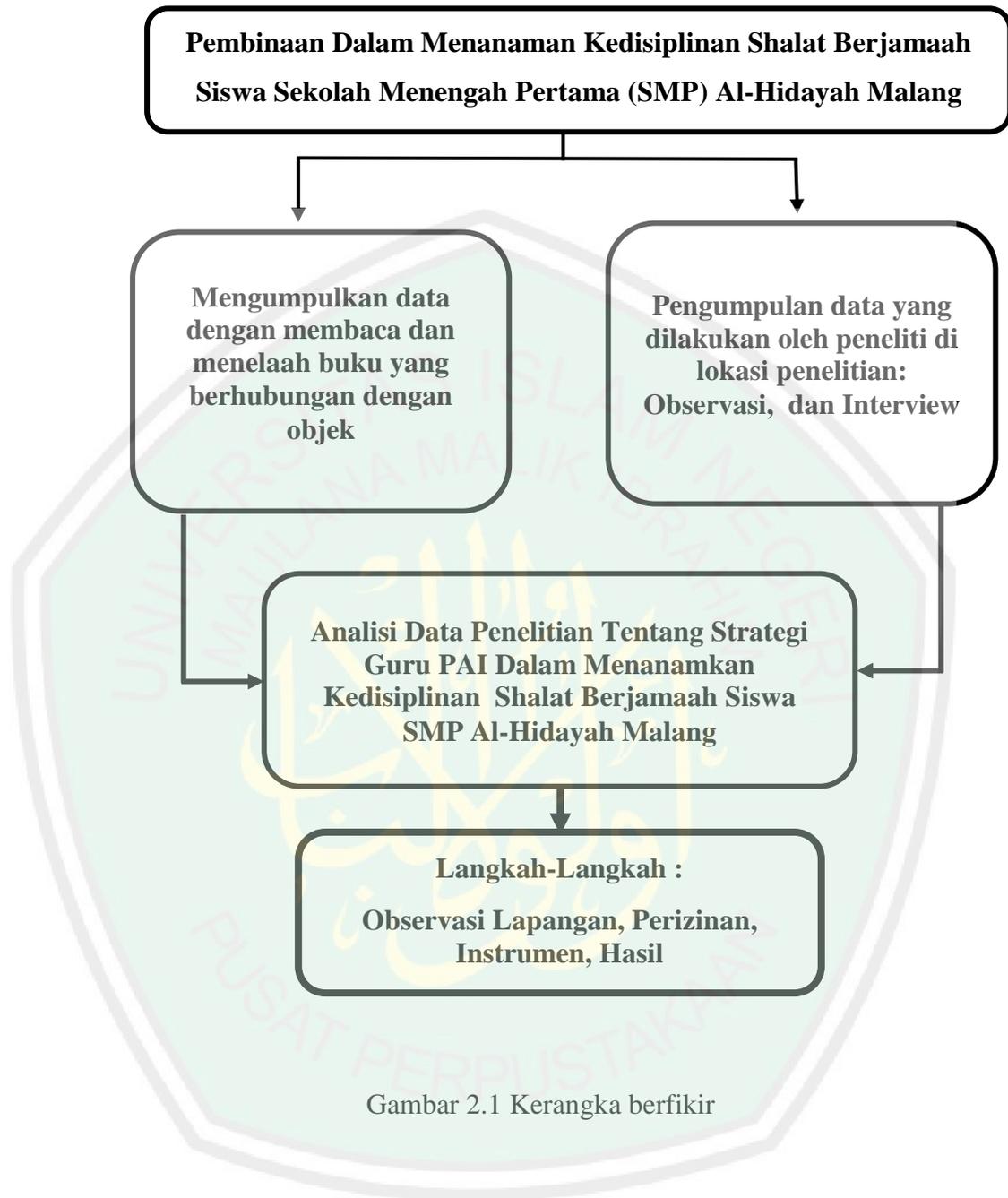
hendak membakar rumah sahabat yang enggan berjamaah. Ternyata ketegasan Nabi SAW itu ada bukti rahasianya, sekaligus bukti betapa beliau sangat mencintai umatnya. Diantara rahasia yang dimaksud adalah shaalat berjamaah memiliki banyak sekali manfaat yang sangat agung, seperti yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena, itu sangat disayangkan sekali jika kita meninggalkan shalat berjamaah tanpa adanya udzur yang jelas.¹⁰⁶

C. Kerangka Berpikir

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim. Bahkan yang lebih penting lagi bahwa amalan ibadah shalat adalah amalan ibadah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah Swt. di akhirat nanti. Selain itu, shalat juga dapat digunakan untuk mengontrol akhlak seseorang ketika mereka melakukan shalat dengan khusyu'.

Pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama ada diajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang salah satu materinya shalat. Materi tentang shalat yang disampaikan oleh guru kepada anak didiknya dapat mempraktikkan shalat itu sendiri. Sebelum proses pembelajaran mengajar berlangsung dalam pelaksanaan praktikum sahalat, guru lebih dahulu menyiapkan dan mengetahui materi pelajaran, mengalokasikan waktu sesuai dengan banyak dan lamanya kegiatan pengajaran dan menetapkan sumber belajar dan alat pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan materi tersebut maka nilai-nilai menanamkan kedisiplinan siswa dalam shalat dhuhur dapat mengamalkan secara kontinyu di dalam kehidupan.

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 179



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data, terutama yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan deskriptif.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁷ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak tidak dimasukkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.¹⁰⁸

Sedangkan bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yakni berupa gambaran-gambaran pada variable yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Maka penelitian

¹⁰⁷ Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), hlm. 310

ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama atau peneliti secara penuh. dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen utama. instrumen utama menjadi faktor terpenting dalam terlaksananya penelitian ini secara keseluruhan. bukan hanya sebagai instrumen utama tapi juga sebagai peneliti secara penuh, dimana peneliti melakukan pengamatan secara penuh mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang.

C. Lokasi Peneliti

Peneliti ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang yang bertempat di Jalan Sudanco Supriyadi 172-L Desa Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang. Objek penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Guru BP (Bimbingan Penyuluhan) yang ada di Sekolah Menengah pertama (SMP) Al-Hidayah Malang. Penentuan lokasi penelitian ini karena Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang merupakan salah satu sekolah cukup strategis dan banyak perkembangan dari tahun ke tahunnya, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah, dan di sekolah tersebut menerapkan kebiasaan shalat berjamaah sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana,.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkapi suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan dari sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan untuk memberikan informan tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.¹⁰⁹

Data primer adalah peneliti mengambil data dari Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru BP (Bimbingan Penyuluhan), serta siswa tentang strategi menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah disana. Peneliti mengambil data pokok dari

¹⁰⁹ Lexy j.Moleong, *Op. Cit*, hlm. 112.

observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru Bimbingan Penyuluhan (BP) sebagai subyek dalam penerapan strategi menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang, dan sedangkan siswa berperan sebagai obyek dari peneliti ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan, catatan, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diteliti.

b. Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan interview (wawancara) perlu dilakukan secara langsung antara penyelidik dengan objek interview. Hal ini dimaksudkan agar penyelidik dengan objek dapat lebih terbuka dalam komunikasi dalam rangka mendapatkan data yang jelas.

Wawancara adalah teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang sedang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis kebutuhan atau kemampuan penulis itu sendiri. Oleh sebab itu, dapat dipilih sesuai dengan keperluan.

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap awal, penulis melakukan pengurusan surat izin penelitian dari pihak kampus, dari kepala sekolah yang bersangkutan. Surat-surat tersebut diperlukan sebagai pegangan dalam peneliti.

b) Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah buku yang berhubungan dengan objek yang dibahas dalam skripsi. Penulis

menggunakan dua teknik, yaitu: kutipan langsung dengan cara mengutip pendapat atau keterangan yang dianggap penting dengan tidak mengubah redaksi dan tes aslinya dengan kutipan tidak langsung.

2) Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti secara langsung dalam rangka pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a) Observasi

Teknik Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad yaitu “ teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan khusus yang diadakan.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah. Penelitian yang digunakan dalam observasi dan alat tulis menulis.

b) Interview

Interview yaitu mengumpulkan sejumlah data dan keterangan di lapangan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan guru yang dianggap berkompetensi terhadap masalah yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat berjamaah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain.¹¹⁰ Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensitensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilah dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan (uji keabsahan data) dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan data serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar. uji kredibilitas data atau

¹¹⁰ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 284

kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹¹¹

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mendapatkan data dari dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah dengan melakukan pengecekan terhadap sumber yang telah didapat dari beberapa sumber lain. Misalnya terdapat 3 sumber utama yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru bimbingan penyuluhan (BK) serta ditambah dengan sumber tambahan yaitu siswa.
2. Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹² Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, karena hal ini sering mempengaruhi

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan, Kual dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 273

¹¹² *Ibid.*, hal. 274

kredibilitas data. Bila hasil uji coba menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹¹³

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat 4 tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

1. Tahap Pra-penelitian, tahap ini merupakan tahap orientasi yang meliputi kegiatan menentukan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian meliputi observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang, diskusi dengan teman-teman yang mengetahui permasalahan tersebut, wawancara dengan guru, menyusun konsep penelitian, menulis proposal penelitian, penyempurnaan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap penelitian (kegiatan lapangan), pada tahap ini ketika pra penelitian peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian seperti panduan wawancara, bahan referensi dan menentukan informan, kemudian dalam penelitian peneliti

¹¹³ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 274-275

mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada informan, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang.

3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah terletak di Desa Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang, yang mempunyai luas tanah hanya 1531 meter dari jalan raya Sudanco Supriyadi 172-L. Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah ini terletak tidak jauh dari keramaian jalan raya. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah di jangkau, dekat dengan lembaga pendidikan formal TK dan SD/MI.

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan satu-satunya lembaga sekolah swasta yang berada di wilayah Kebonsari. Lembaga ini di dirikan sudah sejak tahun 1979, yang memiliki ijin Operasional 422/4436/3.3/35.73.307/2016 pada tanggal 6 Oktober 2016 dengan Status Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang akreditasi A dan status Sekolah Unggul yang berdasarkan penilaian badan akreditasi pendidikan jawa timur, yang memiliki luas bangunan 600 meter dantingkat bangunan 2 (Dua) lantai.

2. Sejarah Berdirinya SMP Al-Hidayah Malang

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 12 juni 1979 atas prakarsa tokoh pendidikan dan masyarakat saat itu. Pertama didirikan hanya 1 kelas

dan 1 ruang guru memiliki 19 siswa dan 10 guru. Resmi menjadi SMP swasta dan satu-satunya sekolah swasta di wilayah Kebonsari dan selanjutnya diberi nama SMP Al-Hidayah Malang, sekarang SMP Al-Hidayah telah memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas, yang masing-masing tingkat terdiri dari kelas 7 ada 2 kelas, kelas 8 ada 2 kelas dan kelas 9 ada 2 kelas.

SMP Al-Hidayah Malang di usianya yang ke 39 tahun, telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan dalam akreditasi sekolah. SMP Al-Hidayah Malang terakreditasi A dengan status Sekolah Unggul untuk mencari perubahan sikap, sifat, berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan VISI, MISI serta Motto: SMP Al-Hidayah Malang Mengutamakan Mutu Pendidikan dan Akhlak Mulia, serta menjadikan sekolah PLUS Ngaji.

3. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Malang

Didalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan, untuk mencapai sistem pendidikan yang diinginkan. Tujuan tersebut memiliki arti bahwa segala macam apapun pasti memiliki tujuan yang jelas. Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa adanya sebuah Visi dan Misi dalam mencapai tujuan maka tujuan tersebut tidak akan dapat terlaksana. Visi dan Misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang membangun daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam

menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Adapun Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah adalah:

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang

Terwujudnya Insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang berorientasi pada pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berpijak pada Iman dan Takwa yang dilandasi dengan aqidah Islam Ahlussunnah Waljamaah.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah :

Secara operasional misi pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang dapat dirumuskan:

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, berkerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademis maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

4. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang

Dengan adanya visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang maka SMP Al-Hidayah Malang memiliki tujuan pendidikan agar supaya memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang adalah :

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

5. Sasaran Program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang

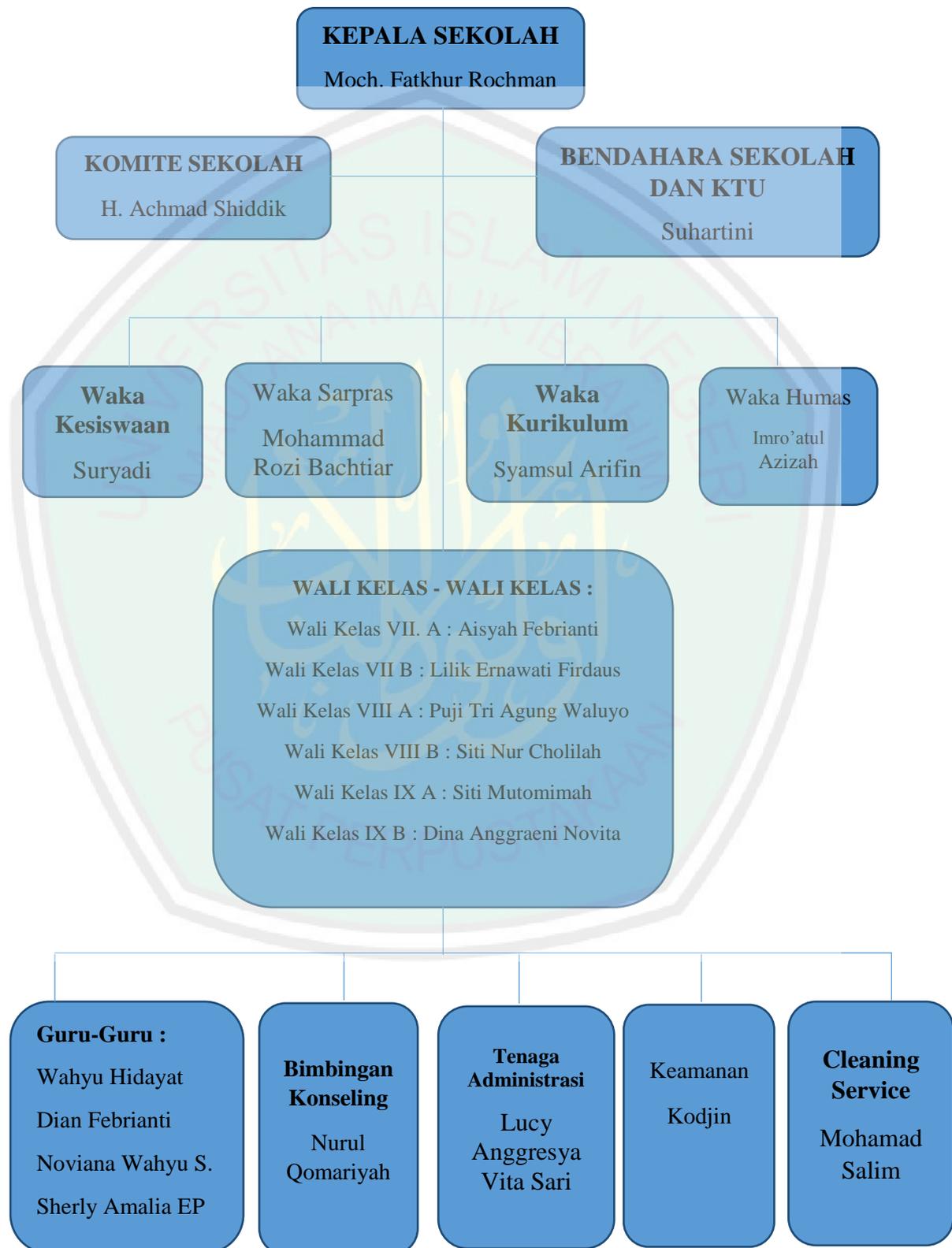
Kepala Sekolah, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan serta Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program merupakan bentuk upaya dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Sekolah/Madrasah.

6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang

Dalam suatu organisasi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang maka penulis cantumkan sebagai berikut :



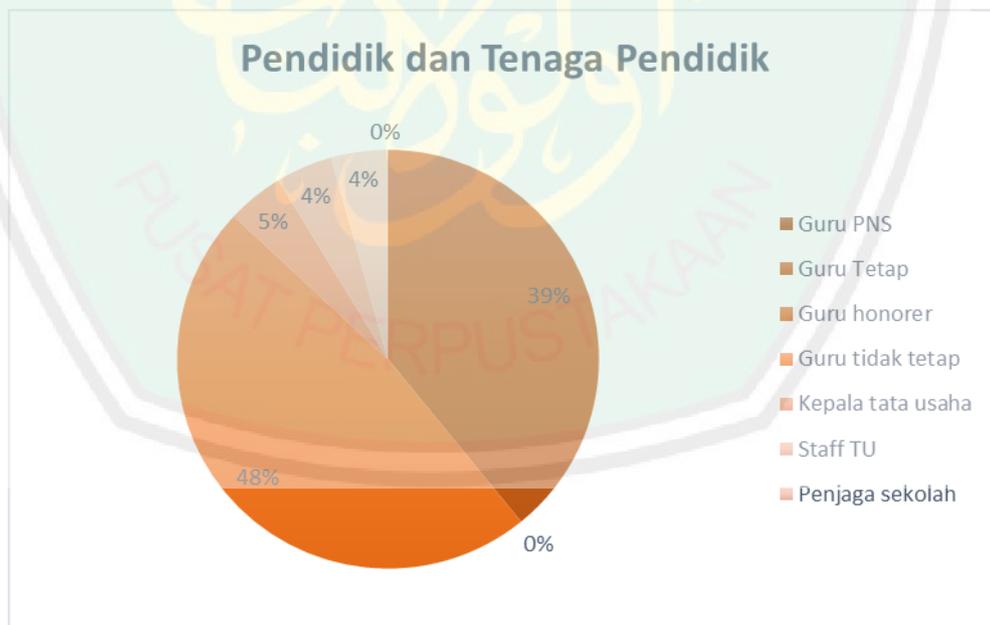
Tabel 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SMP AL-HIDAYAH



7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan SMP Al-Hidayah Malang berjumlah 21 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Tenaga pendidik yang berstatus Guru PNS di perbantukan tetap 0, Guru tetap Yayasan memiliki 9 guru, Guru honorer 0, Guru Tidak Tetap memiliki 11 guru, memiliki Tenaga Kependidikan Kepala TU 1 orang, dan memiliki Staf TU 1 orang. Adapun tenaga lainnya adalah Penjaga Sekolah/Kebersihan 1 orang. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan data guru dan karyawan SMP Al-Hidayah Malang sebagai berikut :

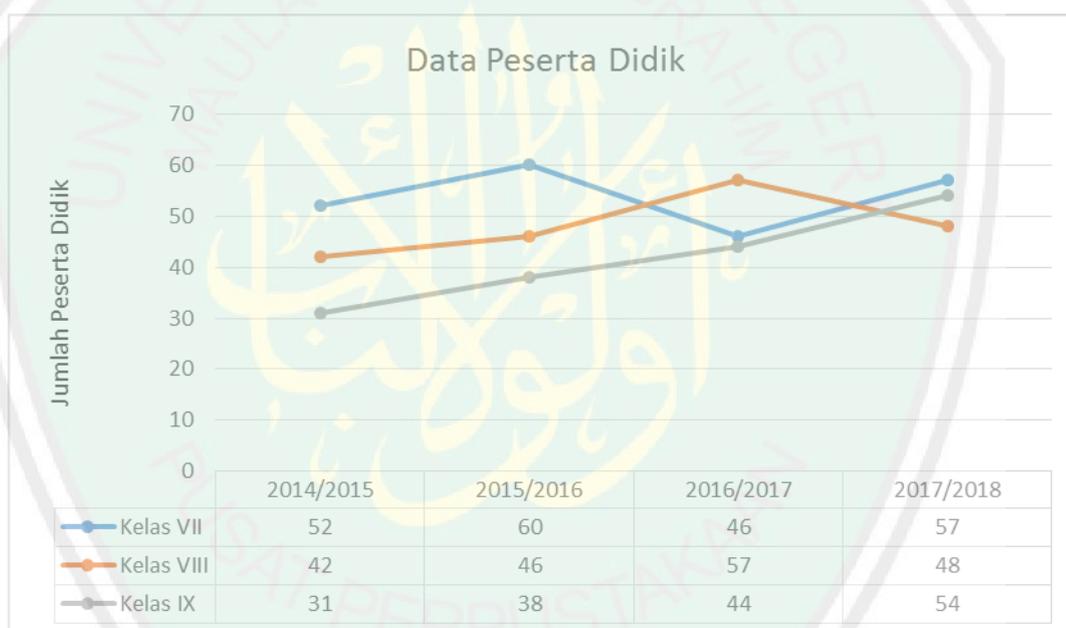
TABEL 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan



8. Data Peserta Didik

Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah siswa yang di SMP Al-Hidayah pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2017/2018 selalu mengalami peningkatan, saat ini berjumlah 153 siswa. Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan dalam tabel berikut :

TABEL 4.3
Data Peserta Didik



9. Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Hidayah Malang

Sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang saat ini masih minim, karena dilihat dari perkembangannya sekolah ini masih merintis (berkembang) sehingga saat ini yang dimiliki hanya peralatan pokok yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar, seperti ruang

kelas memiliki 6 ruang, dalam kondisi kelas rusak 4 ruang, rusak ringan 1 ruang, rusak sedang 1 ruang, memiliki perpustakaan 1, ruang lab IPA, ruang lab biologi, ruang lab fisika, ruang lab kimia, ruang lab komputer, ruang lab bahasa, ruang lab kepala sekolah 1 ruang dalam keadaan baik, ruang guru 1 dalam keadaan baik, ruang tata usaha 1 ruang dalam keadaan baik, ruang bimbingan konseling 1 ruang dalam keadaan baik, ruang tempat ibadah (mushollah), ruang uks 1 ruang dalam keadaan rusak ringan, jamban siswa dan guru 2, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat olahraga 1 dalam keadaan rusak ringan, ruang osis 1 ruang dalam keadaan baik, ruang kegiatan siswa, dan ruang lainnya.

Berikut pemaparan sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Hidayah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	1	1	-
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-

7.	R.Lab.Komputer	-	-	-	-	-
8.	R. Lab.Bahasa	-	-	-	-	-
9.	R.KepalaSekolah	1	1	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
12.	R. Bimbingan Konseling	1	1	-	-	-
13.	R.Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
14.	R. UKS	1	-	1	-	-
15.	Jamban Siswa dan Guru	2	2	-	-	-
16.	Gudang	1	-	1	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	-	1	-	-
19.	R. OSIS	1	1	-	-	-
20.	R. Kegiatan Siswa	-	-	-	-	-
21.	R. Lainnya	-	-	-	-	-

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hidayah Malang, maka didapat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang

Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan di SMP Al-Hidayah Malang dapat memberikan sumbangsih sendiri bagi peneliti, terutama bagi calon-calon guru dan mahasiswa yang selain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, juga dapat menambah wawasan. Dari observasi itu sendiri dapat memberikan motivasi atau dorongan dalam melakukan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa agar dapat lebih membawa perilaku yang positif.

Penelitian pertama dilakukan oleh peneliti disekolah di SMP Al-Hidayah Malang pada 09 Mei 2018 dengan mengadakan wawancara yakni tentang latar belakang adanya program shalat berjamaah. Berikut ini penuturan Bapak Moch. Fatkhur Rochman yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang pembiasaan shalat berjamaah siswa di sekolah maka di peroleh informasi sebagai berikut :

“ Mengenai pelaksanaan shalat berjamaah adapun yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan shalat berjamaah yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Terus keteladanan, guru akan memberikan contoh langsung kepada siswa, di sini tidak hanya guru agama, tetapi semua guru mata pelajaran ikut menjadi figure tauladan. Pengawasan guru yang di lakukan secara intensif, hal ini berfungsi seorang guru harus mempunyai kepekaan dan sikap bijak terhadap siswanya.”¹¹⁴

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada

¹¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Moch Fatkhur Rochman Kepala Sekolah pada tanggal 09 Mei 2018 di ruang kepala sekolah

anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Dalam hal ini tenaga kerja memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesionalis dan terampil dalam mengajar. Untuk membekali tenaga pendidik diperlukan kebijakan-kebijakan yang diambil. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Syamsul Arifin yang menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Waka Kurikulum di SMP Al-Hidayah Malang yang dilakukan pada 14 Mei 2018 maka diperoleh informasi bahwa :

“ Yaa.. strategi untuk menanamkan mendisiplinkan siswa shalat berjamaah hal ini bisa di lakukan dengan kebiasaan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dengan semua guru. Model kebiasaan untuk shalat berjamaah ini yang nantinya akan menjadi kedisiplinan kepada siswa jika sudah tertanam di dalam dirinya. Kemudian ada strategi koreksi dan pengawasan, dalam dunia pendidikan siswa mendapat pengawasan dan koreksi langsung di setiap guru. Jika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib di dalam kelas maupun luar kelas maka guru akan memberikan tindakan-tindakan tsawab atau hukuman yang nantinya akan membuat siswa tsb menyesal.”¹¹⁵

SMP Al-Hidayah Malang merupakan sekolah yang bisa dikatakan banyak keunggulan, baik keunggulan dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah ini. Penunjang suksesnya sekolah ini dalam pencapaian prestasi tersebut tentulah tidak terlepas dari diadakannya

¹¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsul Arifin Guru PAI pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

kegiatan yang bersifat positif dan membentuk karakter keagamaan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa SMP Al-Hidayah Malang memiliki latar belakang sendiri terkait dengan latar belakang pembiasaan kedisiplinan shalat berjamaah. Di SMP Al-Hidayah Malang bahwa yang melatar belakangi adalah kekhawatiran akan terjadinya degradasi moral apabila pembelajaran tidak diimbangi dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada siswa yaitu disiplin dalam shalat berjamaah. Adapun strategi yang diterapkan oleh dewan guru terhadap menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Selain itu mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Syaiful Arifin:

“ Pembiasaan yaitu dengan kegiatan non-akademik, membiasakan semua siswa untuk shalat berjamaah di masjid, berdzikir dan berdo'a bersama. Alhamdulillah semua siswa SMP Al-Hidayah mereka mengikuti kegiatan dengan baik.”

Selain itu, metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam

menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia. Pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dilakukan seperti para siswa membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini sesuai dengan salah pendapat yang mengatakan bahwa pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau tersistem.

b. Metode Uswah atau Keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

“ya kesehariannya kita harus disiplin waktu, kita selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak, seperti yang di lakukan bapak kepala sekolah ketika bel tanda shalat dhuhur berbunyi belia langsung mengambil air wudlu dan pergi ke masjid”

Disamping itu dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutomimah memiliki pendapat tentang keteladanan yang diterapkan di SMP Al-Hidayah Malang :

“Kalau masalah keteladanan itu saya rasa lebih kearah langsung dari contoh diri kita. Guru itu kan juga teladan, jadi kalau disini itu yang memberikan keteladanan tidak hanya focus pada guru agama, jadi semua guru mapel ditekankan memberikan keteladanan kepada anak-anak. Jadi kalo kita hanya sekedar ngomong saja terus hanya memberikan contoh tapi kita sendiri melaksankannya kan sulit. Karena yang diajarkan sudah anak yang beranjak remaja.”¹¹⁶

¹¹⁶ Berdasrkan hasil wawancara dengan ibu Siti Mutomimah guru PAI pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru sebaiknya menjaga tingkah laku maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turun mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Keteladanan tidak hanya fokus kepada guru agama saja tetapi pada semua guru mata pelajaran. Karena dalam hal ini guru merupakan figure tauladan.

c. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Didalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapat koreksi langsung dari setiap guru yang ada di sekolah. Koreksi dan pengawasan biasa dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi terlebih dilakukan di luar kelas. Tidak hanya itu saja, pengawasan juga bisa dilakukan di luar sekolah tetapi dalam hal ini tidak bisa secara maksimal. Koreksi dan pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan

maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

Adapun koreksi dan pengawasan dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan di sekolah, maka selanjutnya adalah tindakan pembenaran dari tindakan tersebut.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pengoreksian dan pengawasan yang dilakukan di SMP Al-Hidayah sebagai berikut :

“ iya melakukan pengawasan, tidak hanya ketika pembelajaran saja. Kalau kita mengawasi ketika waktu shalat berlangsung. Anak-anak sudah tau jam shalat segera mengambil air wudlu. Ketika masih ada yang main serong istirahat dulu ke kantik maka guru tidak segan-segan untuk menengurnya, jika tidak nanti shalat berjamaahnya ketingalan mba. Apalagi saya sebagai guru BK disini, ya tugas saya untuk mendisiplinkan anak-anak untuk mengikuti shalat berjamaah.”¹¹⁷



Gambar 4.1

Pengawasan pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung

¹¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Qumariyah pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru.

d. Strategi yang digunakan melalui iqob atau (Hukuman)

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

Strategi pembiasaan hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Adapun strategi yang dilakukan oleh SMP Al-Hidayah Malang berupa teguran kemudian berupa tindakan-tindakan, ucapan atau syarat yang nantinya akan membuat mereka tidak melakukannya dan benar-benara menyesal.

“kalau dalam pelaksanaan shalat berjamaah masih ada siswa yang pelanggaran ya kita memberikan sanksi misalnya seperti melakukan shalat sendiri di halaman sekolah sesuai guru yang memberi hukuman tersebut mba. Ya kalo saya yang memberi sanksi tak suruh shalat sendiri di halaman sekolah dengan bacaan keras, dari pelajaran sana tujuannya membuat malu anak-anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, ya istilahnya membuat efek jera”¹¹⁸

Selain itu, dari hasil wawancara dengan ibu Siti Mutomimah. Beliau mengungkapkan bahwa :

“heem.. kalau melanggar tidak melaksanakan shalat berjamaah sudah ada sanksinya, biasanya melakukan shalat sendiri di lapangan

¹¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin Guru PAI pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

sekolah mba, biar anaknya malu kalo dilihat murid-murid yang lainnya. Terus setelah itu saya suruh hapalan apa. Lebih kearah yang berkaitan dengan agama. Jadi nanti sanksinya langsung berkaitan dengan bacaan shalatnya yang benar”¹¹⁹

Dengan adanya strategi bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun mendisiplinkan shalat berjamaah siswa dan juga membangun karakter masing-masing agar menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah. Dalam keseharian siswa bisa dibilang sudah sangat bagus karena dari sebgayaan siswa backgroundnya dari MI sehingga para siswa lebih memahami tentang pentingnya keutamaan shalat berjamaah dan tidak hanya itu saja, dengan adanya strategi tersebut membuat siswa lebih baik lagi dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan tertib.

Berbicara soal pembiasaan mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, hal tersebut sangat dirasakan begitu kental oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di lapangan. Peneliti melihat bagaimana ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah siswanya tidak kalah dengan sekolah yang basicnya agama dikarenakan guru maupun staf sekolah yang lainnya memberikan teladan yang baik pada siswa. Contoh yang dilihat oleh peneliti adalah ketika bunyi bel yang menunjukkan waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah semua siswa dan guru-guru di SMP Al-Hidayah bergegas mengambil air wudlu dan pergi ke masjid bersama-sama.

¹¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutomimah guru PAI, pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru.

Peneliti juga sempat mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa SMP Al-Hidayah ketika pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah berlangsung yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa mengambil air wudlu bersama-sama secara bergiliran.
- b. Siswa pergi ke masjid bersama dewan guru dan staf.
- c. Siswa beserta guru dan staf melakukan shalat berjamaah di masjid.
- d. Ada kegiatan rutinitas yang dilakukan setelah shalat dhuha berjamaah, siswa mendapat tausiyah atau siraman rohani oleh guru yang bertugas mengisi kegiatan tersebut.
- e. Setiap selesai pelaksanaan shalat berjamaah siswa mendapatkan stempel di tangan bukti bahwa siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
- f. Ada kegiatan kirab menyambut bulan Ramadhan
- g. Kegiatan pondok Ramadhan yang dilakukan setahun sekali pada bulan Ramadhan.

Kegiatan ini benar-benar melatih dan membiasakan siswa agar disiplin dalam shalat berjamaah. Dan dapat membentuk sikap, perilaku siswa agar sesuai syariat Islam dan tujuan pendidikan. Adapun sumber dokumen atau teks yang digunakan dalam kegiatan pengawasan shalat berjamaah ini adalah guru mengawasi dan ikut serta langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.¹²⁰

¹²⁰ Dokumentasi pada tanggal 15 Mei 2018

2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang

Dalam menerapkan strategi penanaman kedisiplinan shalat berjamaah siswa tidak lepas dari adanya kendala atau hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa dewan guru SMP Al-Hidayah Malang.

a. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman kedisiplinan shalat berjamaah antara lain sebagai berikut :

1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa ketika mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Mutomimah yaitu sebagai berikut :

“iya salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan shalat berjamaah yaitu mbak masih kurangnya sarana yang digunakan sebagai media pencipta aktivitas pembiasaan shalat berjamaahnya, misalnya mukena, sandal untuk wudlu, semua siswa harus membawanya sendiri-sendiri dari rumah, yang laki-laki membawa sandal, sarung, kalau perempuannya bawa mukena dan sandal untuk wudlu.”

Selain itu hasil wawancara dari Nur Kholis Majid siswa SMP Al-Hidayah kelas VII.A yaitu sebagai berikut :

“ketika pelaksanaan shalat duhur berjamaah yang menjadi kendala ya karena kurangnya sarana dan prasarana, misal sandal untuk berwudlu. Masih banyak teman-teman yang

tidak membawa sandal sendiri, dan bergiliran dengan teman yang lainnya ya tentunya hal ini menghambat kedisiplinan shalat berjamaahnya ka”¹²¹



Gambar 4.3
wawancara dengan siswa SMP Al-Hidayah

- 2) Kurang adanya keseimbangan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang di terapkan di sekolah.

“mungkin kalau hambatan yang dari internal itu gak ada. Eksternal itu mungkin dari lingkungan mereka. Sehingga kadang kita sudah maksimalpun terkadang ketika diru mah mentah lagi, ketika mereka pulang kerumah apa yang kita tanamkan tidak di motivasi di rumah”¹²²

- 3) Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti dikarenakan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah.

“jika pelaksanaan shalat berjamaah sudah waktunya, masih ada saja anak yang main serong ke kantin dulu. Hal ini ya tentunya membuat anak ketinggalan melaksanakan shalat berjamaah. Jadi

¹²¹ Berdasarkan wawancara dengan siswa Nur Kholis Majidd kelas VII A pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

¹²² Berdasarkan wawancara dengan ibu siti mutomimah pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru

ketika sudah masuk dhuhur tatib dan guru-guru yang bertugas keliling mengecek kelas satu persatu”¹²³

Selain itu hasil wawancara dari Erlincha Maulidya Ailina

siswa SMP Al-Hidayah kelas VII.B yaitu sebagai berikut :

“masih ada temen yang mengaku berhalangan agar tidak mengikuti shalat berjamaah, tapi hal ini tidak membuat para guru percaya begitu saja biasanya di cek satu persatu dengan ibu guru yang bertugas, jadi alasan tersebut tidak menghalangi para guru untuk tetap melaksanakan shalat berjamaah di sekolah”¹²⁴

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi penanaman kedisiplinan shalat berjamaah siswa. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi. Adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut adalah :

- a) Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil siswa.

“kalau anak-anak pergaulannya bebas, saya selalu memberikan penjelsan, tentang pengaruh negatif atau efeknya ketika mereka bergaul secara bebas. Apalagi mereka kan remaja yang memiliki masa depan masih panjang, jadikan nanti rugi, kan namanya penyesalan datangnya akhir, kalo datang di awal namanya pendaftaran hehe ini baru yang pertama”

- b) Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

“kalau yang kedua mislanya background agamanya kurang di rumah saya harus menekankan pada mereka dikarenakan saya

¹²³ Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah guru BK pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru

¹²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Erlinca siswa kelas VII B pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

tidak bisa setiap hari ketemu dengan orangtuanya, ya kalau mungkin kebetulan saya wali kelasnya mungkin saya bisa memberikan masukan ke orangtuanya.. ya kalau bukan saya walikelasnya jadi mereka sendiri yang saya kasih penjelasan kalau memang niatnya disekolah tujuannya baik. Yang namanya baik tidak hanya dari segi pengetahuan tapi paling penting itu moralnya dengan membiasakan shalat berjamaah”¹²⁵

c) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan shalat berjamaah

Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan pemberian absen para setiap kegiatan-kegiatan di SMP Al-Hidayah. Seperti pemberian absen pada sisw- siswa saat shalat dhuhur, setelah shalat dhuhur berjamaah siswa mendapatkan stempel di tangan sebagai bukti ia sudah melaksanakan shalat berjamaah yang nantinya ketika sebelum pulang kerumah akan di cek sebagai absen pulang bahwa siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.

Hal positif yang dihasilkan dari penerapan strategi menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang juga bisa dilihat dari kondisi siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin :

“shalat berjamaah ini berhubungan dengan penanaman akhlak pada siswa. Akhlak berhubungan langsung dengan lingkungan pergaulan dirumah, tingkat pendidikan orang tua. Tetapi lebih berpengaruh adalah lingkungan sekitar. Tidak terlalu parah dengan kondisi anak yang dilingkungan kota umumnya. Sudah bagus.. ya kondisinya lumayanlah. Karena mereka termasuk lingkungan desa, itu yang pertama. Kedua banyak yang dulu dari MI, indikasinya bagus: antusias ketika diajak shalat dhuhur

¹²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah guru BK pada tanggal 15 Mei 2018 di ruang guru

berjamaah, kegiatan rutin Rabu Legi (sholat dhuha, sholat hajat, istigosah dan penanaman akhlak mulia)”¹²⁶

Untuk memperkuat Validasi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Tanggapan saya ya ada yang suka ada yang gak.. ada sebgaiian anak memang ga suka, tapi bagi saya suka-suka saja biar lebih disiplin. Kalau dampaknya banyak banget.. kita bisa lebih disiplin. Sehingga menjadi terbiasa. Ya seperti shalat berjamaah itu agar lebih disiplin lebih awal waktu agar mendapatkan fadilahnya shalat berjamaah di awal waktu”¹²⁷

Adapun hasil wawancara dan tanggapan dari siswa yang lain sebagai berikut :

“yang saya suka ketika menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah itu ketika selesai shalat berjamaah siswa di beri stempel di tangan tanda kalau sudah mengerjakan shalat berjamaah di masjid yang nantinya juga di pakai absen untuk pulang dari sekolah saya suka dengan begitu nanti ketahuan siapa yang belum melaksanakan shalat hehe..”¹²⁸



Gambar 4.4

Guru memberikan stempel siswa yang sudah mengikuti shalat berjamaah

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, tentang perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan

¹²⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin guru PAI pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu.

¹²⁷ Berdasarkan wawancara dengan siswa Erlinca pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

¹²⁸ Berdasarkan wawancara dengan Nur Kholis Majid pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

mendisiplinkan shalat berjamaah siswa dalam kehidupan sehari-hari, antara lain :

1. Kedisiplinan siswa membaik. Terlihat pada saat shalat berjamaah semua siswa tertib berbondong-bondong pergi ke masjid.
2. Siswa tertib mengikuti serangkaian kegiatan di masjid sampai selesai.

b. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang yaitu : Adanya visi dan misi yang jelas dari SMP Al-Hidayah, Kerjasama yang terjalin antara sesama di sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama bapak Syamsul Arifin :

“semua bisa terlaksana karena didukung oleh kebersamaan diantara kita sesuai visi dan misi dari sekolah SMP Al-Hidayah dengan terwujudnya insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang di landasi dengan aqidah Islam Ahlussunnah waljamaah.¹²⁹

Dalam hal ini semua guru juga memberikan adil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama akhlak siswa, guru bekerjasama dalam pelaksanaan mendisiplinkan shalat berjamaah. mengawasi dan mengoreksi semua siswanya agar mencapai tujuan dari sekolah tersebut dengan tujuan terwujudnya insan yang Religius.

Adapun koreksi dan pengawasan yang dilakukan kepada siswa di dalam maupun di luar kelas, tindakan atau perbuatan siswa yang

¹²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin guru PAI pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu

melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan maka selanjutnya dilakukan di sekolah lain, maka selanjutnya pembenaran dari tindakan tersebut yaitu hukuman.

3. Manfaat Shalat Berjamaah terhadap Perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang

Manfaat atau hikmah shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah adalah:

1. Akan menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.
2. Menanamkan rasa saling mencintai, melalui pelaksanaan shalat berjamaah, akan saling mengetahui keadaan sesamanya. Karena seringnya bertemu maka akan tumbuh dalam diri siswa rasa cinta dan kasih sayang sesama umat muslim.
3. Memberikan motivasi bagi siswa yang belum bisa rutin menjalankan shalat berjamaah, sekaligus mengarahkan dan membimbingnya saling mengingatkan untuk membela kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
4. Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin, yaitu jika mereka masuk ke masjid-masjid dan keluar secara bersamaan, maka orang kafir dan munafik akan menjadi ciut nyalnya.

5. Membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga pendidikan keagamaan tentang nilai religiusitas
6. Mendapatkan fadilahnya dari shalat berjamaah di awal waktu dan berjamaah.

Berikut ini adalah pernyataan dari Bapak Moch. Fatkhur Rochman selaku Kepala Sekolah SMP Al-Hidayah Malang tentang manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa sebagai berikut :

“Terkait dengan manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa, banyak hal yang rahasia di dalam shalat berjamaah, banyak pula hikmahnya. Dari berbagai hikmah shalat yaitu: meraih keselamatan, selalu dalam lindungan Allah SWT, membina persaudaraan, membiasakan diri disiplin, saling mengenal satu sama lain ketika semuanya berkumpul di masjid akan terjalin persaudaraan yang baik.”

Pendapat Bapak Kepala Sekolah juga sejalan dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya, bapak Syamsul Arifin mengemukakan bahwa :

“Manfaat shalat jamaah itu sendiri bagi perilaku siswa membina persaudaraan dengan berkumpul bersama di masjid yang nantinya akan mengenal satu sama lain, membiasakan diri disiplin juga ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Juga mengajarkan pada siswa untuk mewujudkan umat Islam yang taat melaksanakan shalat dalam kehidupannya. Selain itu juga manfaat dari shalat berjamaah bagi siswa mendapatkan keutamaan 27 derajat di banding dengan shalat sendiri.”¹³⁰

¹³⁰ Berdasarkan wawancara dengan guru PAI pak Syamsul Arifin pada tanggal 14 Mei 2018 di ruang tamu



Gambar 4.2 Penelitian melakukan wawancara kepada Guru PAI

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa manfaat dari shalat berjamaah terhadap perilaku siswa adalah menanamkan pada diri siswa untuk belajar disiplin. Selain itu juga memberi manfaat membina persaudaraan pada siswa untuk saling mengenal satu sama lain ketika di dalam satu majlis. Dan manfaat dari shalat berjamaah terhadap perilaku siswa adalah siswa yang berjamaah mendapatkan keutamaan 27 derajat di banding dengan shalat sendiri, seperti yang di anjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjamaah karena banyak faedahnya dan keutamaan dalam menjalankan shalat berjamaah apalagi shalat itu wajib. Nabi Muhammad SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

Artinya : shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhori, Muslim dan lainnya)¹³¹

Dengan adanya kebiasaan shalat berjamaah pada siswa SMP Al-Hidayah, maka terwujud pengenalan tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dan

¹³¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Op. Cit. hlm 203

manfaat yang lain yaitu pembelajarn terhadap siswa untuk selalu teratur, disiplin, senang melakukan ketaatan dalam perbuatan baik. Selain itu juga hikmah dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh menjadi pintar. Adapun pendekatan itu muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar murid. Shalat berjamaah membuat murid bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi murid yang kuat bahwa Tuhan mereka satu imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu dengan mensyiarkan agama.

Berdasarkan paparan data tersebut, untuk mempermudah pemahaman, peneliti memasukkan hasil temuan kedalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

TEMUAN PENELITIAN	
Fokus Masalah 1	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan sahalat berjamaah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya pembiasaan pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara komtinyu. b. Guru sebagai uswah, dan figure tauladan c. Guru sebagai Korektor d. Hukuman
Fokus Masalah 2	<p>Faktor penghambat yang dihadapi oleh Guru PAI dalam menanamkan shalat berjamaah siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai b. perbedaan latar belakang dari setiap siswa berbeda-beda. c. kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah dan keluarga <p>Faktor pendukung yang dihadapi oleh Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya visi dan misi sekolah mengenai terwujudnya insan yang religius. b. Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru

	<p>dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa.</p> <p>c. Adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.</p> <p>a.</p>
Fokus Masalah 3	<p>Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa :</p> <p>b. Menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan amal shalihnya</p> <p>c. Menanamkan rasa saling mencintai, karena seringnya bertemu sesama umat muslim.</p> <p>d. Membekali siswa tidak hanya dengan ilmu pengetahuan tetapi juga pendidikan agama.</p> <p>Mendapatkan fadilahnya shalat berjamaah diawal waktu yang faedahnya 27 derajat.</p>



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada untuk dimodifikasi dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan atau gambaran), dan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan interview dari pihak-pihak yang berhubungan tentang data-data yang peneliti butuhkan.

Dengan pendidikan agama Islam, maka tumbuh kebiasaan shalat pada siswa semakin bertambah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai tumbuhnya kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa SMP Al-Hidayah, maka dalam hal ini bisa dilihat melalui hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan. observasi yang berorientasi pada aspek pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, sebagaimana yang telah di kemukakan lebih awal.

Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh siswa. Tanpa bimbingan

guru, siswa tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan berkembang.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut diatas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

A. Langkah guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang

1. Strategi yang digunakan dengan menekankan kedisiplinan shalat berjamaah melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan mengiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa yang mengikuti shalat berjamaah dhuhur dan kegiatan lainnya.

Metode kebiasaan yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Malang yaitu dengan cara intensifikasi kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan shalat berjamaah, mengaji qur'an, membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran dal lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan salah pendapat yang mengatakan bahwa pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau tersistem.

2. Keteladanan

Pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Keteladanan tidak hanya fokus kepada guru agama saja tetapi pada semua guru mata pelajaran. Karena dalam hal ini guru merupakan figure tauladan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru sebaiknya menjaga segala tingkah laku maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.¹³²

3. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Didalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapat koreksi langsung dari setiap guru yang ada di sekolah. Koreksi dan pengawasan biasa dilakukan tidak hanya didalam kelas saja tetapi terlebih dilakukan di luar kelas. Tidak hanya itu saja, pengawasan juga bisa dilakukan di luar sekolah tetapi dalam hal ini tidak bisa secara maksimal.

Koreksi dan pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia

¹³² Muhaimin Murdin, *Kiat Menjadi Profesional*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 85

bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

4. Strategi yang digunakan melalui iqob (Hukuman)

Strategi pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatannya yang tidak baik.

Adapun strategi hukuman yang diterapkan di SMP Al-Hidayah Malang berupa teguran kemudian berupa tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat berjamaah. Hukuman yang dimaksud tidak bersifat jasmani tetapi lebih kearah rohani yang mendidik.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan, dan syarat yang menimbulkan mereka untuk tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.¹³³

¹³³ Hurlock EB, *op. cit.*, hlm. 87

Dari pemaparan beliau peneliti memahami bahwa sesungguhnya strategi yang menurut guru PAI efektif mengajak siswa untuk sadar dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah dengan cara :

- 1) Menetapkan metode keteladanan karena metode ini diasumsikan lebih efektif, hal ini diterapkan lewat mengharuskan seluruh sekolah mulai dari kepala sekolah sampai guru untuk ikut shalat dhuhur secara berjamaah.
- 2) Memberikan arahan dan latihan-latihan kepada siswa serta memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ibadah shalat, puasa, pesantren kulat dan peringatan hari besar Islam.
- 3) Memberikan bimbingan dalam memahami arti dan pentingnya pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah.

Adapun upaya-upaya guru yang dilakukan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa seperti yang di ungkapkan Guru bidang Pendidikan Agama Islam antara lain:

- Memberi teladan kepada anak didik. Artinya guru memberikan contoh-contoh yang baik, untuk selanjutnya dapat didikuti oleh murid.
- Anjuran, suruhan dan perintah baik guru maupun orang tua dirumah, agar senantiasa melaksanak shalat, bersopan santun dan bertutur sapa terhadap siapa saja.

- Melatih dan membiasakan siswa hingga terbentuk sifat disiplin selalu beribadah kepada Allah SWT tepat waktu.
- Memberi hukuman, apabila perintah tidak dilaksanakan. Hukuman ini tidak sampai menyakiti murid.
- Korelasi dan pengawasan baik dari semua guru maupun orang tua terhadap segala sikap dan perbuatan yang dilakukan anak didik.

Langkah yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah dengan adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara kontinyu. Adanya peran atau bantuan dari Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan untuk mengawasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal. Selalu mengontrol ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak shalat. Dalam pelajaran khususnya pendidikan agama islam selalu ada anjuran lisan (mengingat, menjelaskan dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak shalat berjamaah menghukumnya dengan hukuman dalam bentuk lisan dan perbuatan.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

1. Faktor Penghambat

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti mukena, dan sandal untuk berwudlu. Sehingga menyebabkan kurang terlaksananya kedisiplinan dalam shalat berjamaah.
- b. Perbedaan latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. Sehingga sulit untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam shalat berjamaah,
- c. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah.
- d. Keadaan siswa yang bervariasi

2. Faktor Pendukung

- a. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah yaitu Visi dan misi sekolah tertera jelas mengenai terwujudnya insan yang religius
- b. Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa.
- c. Adanya tata tertib Sekolah yang ditindak lanjuti dengan adanya sanksi pelanggaran dengan tegas, seperti di hukum melakukan shalat sendiri dengan bacaan di keraskan.

C. Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah Malang

Manfaat atau hikmah shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di SMP Al-Hidayah adalah:

1. Akan menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.
2. Menanamkan rasa saling mencintai, melalui pelaksanaan shalat berjamaah, akan saling mengetahui keadaan sesamanya. Karena seringnya bertemu maka akan tumbuh dalam diri siswa rasa cinta dan kasih sayang sesama umat muslim.
3. Memberikan motifasi bagi siswa yang belum bisa rutin menjalankan shalat berjamaah, sekaligus mengarahkan dan membimbingnya saling mengingatkan untuk membela kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
4. Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin, yaitu jika mereka masuk kemasjid-masjid dan keluar secara bersamaan, maka orang kafir dan munafik akan menjadi ciut nyalinya.
5. Membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga penddidikan keagamaan tentang nilai religiusitas
6. Mendapatkan fadilahnya dari shalat berjamaah di awal waktu dan berjamaah.

Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri. Seperti yang di anjurkan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjamaah karena banyak faedahnya dan keutamaan dalam menjalankan shalat berjamaah apalagi shalat yang wajib.

Adapun manfaat kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah SMP Al-Hidayah adalah Shalat Berjamaah merupakan tiang agama Islam, oleh karena itu ibadah shalat khususnya shalat lima waktu perlu mendapatkan perhatian dan wajib bagi setiap orang Islam untuk mengerjakan bagi yang sudah baligh. Namun untuk mewujudkan umat Islam yang taat melaksanakan shalat dalam kehidupannya. Selain itu pelajaran agama Islam bukan hanya sekedar untuk diketahui oleh anak didik melainkan harus dibiasakan mereka untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ajaran shalat maupun yang lainnya.¹³⁴

Dengan adanya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa SMP Al-Hidayah, maka terwujud pengenalan tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu terartur, disiplin, senang melakukan ketaatan dalam perbuatan baik. Hikmah dari sholat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh menjadi pintar. adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat

¹³⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Shalat Dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 33.

berjamaah antar murid. Shalat berjamaah membuat murid bersatu, saudara yang samaa, mengikat generasi murid yang kuat bahwa Tuhan mereka satu imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu dengan mensyiarkan agama.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Langkah guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Al-Hidayah mencakup: adanya pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah secara kontinyu dengan di ikuti kepala sekolah, guru-guru dan karyawan yang ikut serta mengawasi kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang sudah terjadwal, dan di setiap jam pelajaran khususnya pendidikan agama islam guru memberi siswa penjelasan, nasihat dan mengingatkan kepada semua siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, guru mengontrol langsung ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah agar semua siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, kemudian untuk siswa yang tidak shalat akan di beri peringatan atau (hukuman dalam bentuk lisan)
2. Manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku kedisiplinan siswa di SMP A-Hidayah Malang adalah: membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga penddidikan keagamaan tentang nilai religiusitas, dapat mengamalkan ajaran Islam dengan menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah bagi siswa,

mendapatkan fadilahnya dari shalat berjamaah di awal waktu dan berjamaah, terciptanya kerukunan saling tolong menolong sesama siswa, akan menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya

3. Faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP Al-Hidayah adalah:
 - a. Faktor-faktor penghambat yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa shalat berjamaah ada tiga, diantaranya adalah masih kurangnya sarana yang digunakan sebagai media pencipta aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di SMP Al-Hidayah misalnya mukena dan sandal untuk wudlu agar mempercepat pelaksanaan shalat berjamaahnya, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah.
 - b. Faktor pendukung yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah ada tiga, yaitu: Faktor pendukung yang paling utama berasal dari

sekolah yaitu Visi dan Misi sekolah tertera jelas mengenai pengembangan nilai religius dengan mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Guru senantiasa memperhatikan siswanya untuk sering melaksanakan shalat berjamaah, karena semakin bagus strategi yang dipraktekkan guru maka semakin semangat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.
2. Kepada semua guru yang ada di SMP Al-Hidayah Malang bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam tapi juga guru mata pelajaran yang lain diharapkan agar tepat waktu mengingatkan siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak bisa terwujud dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi

ini. Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa, hanya iringan doa semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan kebaikan dan balasan pahala dari Allah SWT.

Di dalam penulisannya, penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Bijaksana, penulis berdoa dan memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidul, Muniron, Syamsun Ni'am, Asror. 2010. *Studi Islam di Perguruan tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Al-Hanbali, Badrudin Abu Abdullah al-Ba'li. t.th. *Mukhtashar al-Fatawa al-Mishriyah*. Mesir: Mathabi at-Tunisi.
- Al-Jauziyah, Imam Ibnu Qayyim. 1375H. *Kitab Ash-Shalah wa Hukmu Tarikuha*.
- Al-Maliki, Ibnu juzai. 1968. *Qawanin al-Ahkam asy-Syar'iyah wa Masa'il al-Furu' al-Fiqhhiyah*. Lebanon: Dar al-Ilmi li al-Malayin.
- Al-Qathani, Abu Abdillah Musnid. 2002. *Arba'uuna Faa'idatan Min Fawaa'idi Shalaatil Jamaa'ah*, terj. AinulHaris bin Umar Arifin, 40 Manfaat Shalat Berjamaah (Cet.VI). Jakarta: Darul Haq.
- Anas, Fatkhul. 2011. *Indahnya Shalat Berjamaah* (Cet. I). Yogyakarta: Citra Risalah.
- Arief, Armai. 2007. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD PRESS.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan islam suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sadlani, Sholih bin Ghanim Abdullah. 2010. *Shalat al-Jamaah; Hukmuha, wa Ahkamuha, wa at-Tanbih 'ala Ma Yaq'u fiha min Bida' wa Akhta'*, terj. Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah: Hukum, Manfaat dan Rincian Permasalahan Fikih, disertai Koreksi terhadap Kesalahan dan Bid'ah di Dalamnya* (Cet. 1). Jakarta: Darul Haq.
- Ash-Shiddeqy, Teuku Muhammad Hasbi. 1964. *Al-Islam* (Cet. III). Jakarta: Bulan Bintang.
- Aswan Zain, & Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Damsar. 2011. *Pengantamemar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Dandang Sunandar, dan Iskandarwassid. 2008. *Standar Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Darajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun. 2003*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offest.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet II)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadjar, A. Malik Fadjar. 1998. *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI]).
- Faridah Nurmaliyah & Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjani Hefini & Munizer Suparta. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Hasan Saleh, H.E. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, Aulia Maulina. 2016. *Hubungan antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mambaul Ulum Pakis Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Komandoko, Gamal. 2011. *Pahala Melimpah dalam Shalat Berjamaah (Cet. I)*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Maelong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muridin, Muhaimin. 2008. *Kiat Menjadi Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih, Aat Syafaat, Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nata, Abuddin. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmayanti, Sri. 2014. *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rad, & Soleha. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Alfabeta: Bandung.
- Rifa'i, Moh. 1978. *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Sabiq, Sayyid. 1990. *Fikih Sunnah II (Cet IX)*. Bandung: Ma'arif.
- Sain, H. Syahrial. 2001. *Samudra Rahmat*. Jakarta: Karya Dunia Pikir.
- Sanjaya,Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santi Lisnawati & Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sory Sutikno & Pupuh Fathurrohman. 2009. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukantini, Sri. 2014. *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Cet. IX)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yadianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.
- Zainal A, Tabrani Rusyah, Antang K. BA. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, et al.. eds.. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali (Cet. I)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat, et al., eds.1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, edisi I (Cet.III). Jakarta:
Bumi Aksara.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadani.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kode informan	: W. KS. 09052018
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Rabu, 09 Mei 2018
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah
Waktu	: 08:30-10:00 WIB

Hari ini peneliti datang di SMP Al-Hidayah untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, berikut hasil transkrip wawancara peneliti dengan kepala sekolah :

P	: Assalamu'alaikum Wr. Wb.
KS	: Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
P	: Mohon maaf Pak, saya mengganggu waktu Bapak. Saya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil objek penelitian skripsi saya di SMP ini. Sekarang saya sedang membutuhkan beberapa informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
KS	: Iya silahkan
P	: Bagaimana sejarah di dirikannya SMP Al-Hidayah Malang ini Pak ?
KS	: Sebenarnya sekolah ini merupakan satu-satunya lembaga sekolah swasta yang berada di wilayah Kebonsari. pertama di dirikan hanya 1 kelas dan 1 ruang guru memiliki 19 siswa dan 10 guru. resmi menjadi SMP swasta pada tanggal 12 juni 1979 atas prakarsa tokoh pendidikan dan masyarakat saat itu.
P	: Apa yang menjadi landasan di Sekolah ini ?
KS	: Lan dasan sekolah ini adalah Mengutamakan Mutu Pendidikan dan Akhlak Mulia, serta menjadika sekolah PLUS Ngaji, yang terwujudnya Isna Religius Ahlussunnah Waljamaah
P	: Apa tujuan dari Sekolah ini ?

KS	: Tujuan dari berdirinya sekolah ini ada 6 yaitu terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan nilai religius dan budi pekerti luhur. terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif. terwujudnya peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik. terwujudnya suasana pembelajaran yang mmenantang menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demkratis. terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal. terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
P	: Terkait tentang shalat, bagaimanakah langkah menanamkan kebiasaan shalat berjamaah pada siswa di SMP Al-Hidayah?
KS	: Mengenai pelaksanaan shalat berjamaah adapun yang dilakukan oleh guru yaitu pembiasaan shalat berjamaah yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama.
P	: Apakah dalam belajar mengajar sudah di tanamkan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap siswa?
KS	: Ya sudah mbak, di sini guru menjadi keteladanan bagi siswa, guru yang akan memberikan contoh langsung kepada siswa, tidak hanya guru agama, tetapi semua guru mata pelajaran ikut menjadi figure tauladan. dan juga adanya pengawasan guru yang dilakukan secara intensif, hal ini berfungsi seorang guru harus mempunyai kepekaan dan sikap bijak terhadap siswanya.
P	: Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam kedisiplinan shalat berjamaah?
KS	: Yang paling utama ya nilai Kebiasaan, membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, dari kebiasaan ini nanti akan membentuk siswa menjadi disiplin karna sudah terbiasa atau menjadi sebuah tradisi.
P	: Sarana dan prasarana apa saja yang yang diperlukan untuk menunjang kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah?
KS	: Musholah Sekolah, Tempat Air Wudlu.
P	: Bagaimana perilaku siswa selama ini dalam menerima materi tentang kedisiplinan sholat berjamaah?

KS	: Ya.. bagus, siswa disini melaksanakan shalat berjamaah.
P	: Bagaimana manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa disekolah?
KS	: Manfaat shalat jamaah itu sendiri bagi perilaku siswa membina persaudaraan dengan berkumpul bersama di masjid yang nantinya akan mengenal satu sama lain, membiasakan diri disiplin juga ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Juga mengajarkan pada siswa untuk mewujudkan umat Islam yang taat melaksanakan shalat dalam kehidupannya. Selain itu juga manfaat dari shalat berjamaah bagi siswa mendapatkan keutamaan 27 derajat di banding dengan shalat sendiri.
P	: Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah?
KS	: Ya itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda sehingga apa yang kita tanamkan di sekolahan tidak terlaksana di rumah kan menjadi sebuah hambatan mbak.
P	: Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
KS	: Kalo dari faktor penghambatnya mungkin ya itu mba kurang adanya keseimbangan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang di terapkan disekolah. kalo dari faktor pendukung ya adanya kerjasama antar guru yang selalu memonitoring siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah mbak.
P	: Terimakasih Pak, wawancara ini sangat bermanfaat bagi saya. semoga SMP ini dapat berkembang lebih baik dan mencetak generasi emas penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia. terimakasih Bapak, saya akhiri wassalamu'allaikum wr.wb
KS	: Aamiin.., iya sama-sama wa'alaikumsalam wr.wb

2. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Kode informan	: W. G 1. 14052018
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Mei 2018
Tempat	: Ruang Guru
Waktu	: 09.20-11.00 WIB

Hari ini setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) jam pelajaran yang ke 5 dan 6 di SMP Al-Hidayah , peneliti segera menemui Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanyakan perihal shalat berjamaah siswa, kegiatan siswa, dan lain sebagainya. berikut percakapan wawancara peneliti dengan para guru-guru yang ada di SMP Al-Hidayah :

P	: Assalamu'alaikum wr. Wb.
G1	: Waalaikum salam Wr. Wb.
P	: Mohon maaf, saya mengganggu waktu Bapak. Saya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil objek penelitian skripsi saya di Sekolah ini. Sekarang saya sedang membutuhkan beberapa informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
G1	: Iya silahkan.
P	: Sudah berapa lama Bapak mengajar di Sekolah ini ?
G1	: Alhamdulillah, saya mengajar sudah 7 tahun lebih mbak, saya Alumni sekolah ini.
P	: Apakah semua Bapak dan Ibu Guru yang mengajar disini merupakan alumni dari sekolah ini Pak ?
G2	: Kebanyakan pengajar di sekolah ini ada yang alumni dari sini sendiri ada juga yang bukan.
P	: Setelah bertahun-tahun mengajar di sekolah ini, perubahan apa yang terjadi pada siswa-siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sini Pak ?
G1	: Alhamdulillah perubahan siswa disini dalam cara mereka bersikap kepada teman-teman dan gurunya sopan. dari tahun ke tahun sekolahan ini selalu berkembang dengan perkembangan zamannya, tidak ketinggalan jauh dengan sekolah-sekolah lain yang berdiri sejak awal.

	bahkan ada beberapa siswa dari sekolahan luar yang sepertinya ingin masuk sekolah sini tapi sudah terlanjur masuk di sekolah lain.
P	: Alhamdulillah, dengan adanya Sekolahan ini ternyata membawa banyak perubahan pada desa sini Pak. Sebenarnya apa yang menjadi motto di Sekolah ini ?
G1	: Motto dari SMP Al-Hidayah Malang mengutamakan Mutu Pendidikan dan Akhlak Mulia, serta menjadikan sekolah plus ngaji.
P	: Terkait tentang shalat, bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di SMP Al-Hidayah?
G1	: Yaa.. strategi untuk menanamkan mendisiplinkan siswa shalat berjamaah hal ini bisa di lakukan dengan kebiasaan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dengan semua guru. Model kebiasaan untuk shalat berjamaah ini yang nantinya akan menjadi kedisiplinan kepada siswa jika sudah tertanam di dalam dirinya. Kemudian ada strategi koreksi dan pengawasan, dalam dunia pendidikan siswa mendapat pengawasan dan koreksi langsung di setiap guru. Jika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib di dalam kelas maupun luar kelas maka guru akan memberikan tindakan-tindakan tsawab atau hukuman yang nantinya akan membuat siswa tsb menyesal.
P	: Kemudian sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa pak?
G1	: Musholah dan tempat wudlu putra dan putri mbak.
P	: Untuk prasarana lain misalkan Mukena, sandal wudlu untuk siswa pak?
G1	: Owhh, kalau itu ya siswa di himbau untuk membawa mukena dan sandal wudlu sendiri-diri dari rumah. nanti sesudah siswa wudlu dan ketika siswi masuk ke masjid nanti ada guru yang mengeceknya satu persatu apakah siswa membawa mukena atau tidak. ya supaya shalatnya nanti bisa berjamaah dan tidak mengolor waktu.
P	: Bagaimana perilaku siswa selama ini dalam menerima materi tentang kedisiplinan shalat berjamaah?
G1	: Alhamdulillah siswa merespon dengan baik. mengingat pentingnya shalat yang menjadi rukun islam bagi kita semua.
P	: Bagaimana manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?

G1	: Terkait dengan manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa, banyak hal yang rahasia di dalam shalat berjamaah, banyak pula hikmahnya. Dari berbagai hikmah shalat yaitu: meraih keselamatan, selalu dalam lindungan Allah SWT, membina persaudaraan, membiasakan diri disiplin, saling mengenal satu sama lain ketika semuanya berkumpul di masjid akan terjalin persaudaraan yang baik.
P	: Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menamkan kedisiplinan shalat berjamaah?
G1	: Shalat berjamaah ini berhubungan langsung dengan penanaman akhlak pada siswa. akhlak berhubungan langsung dengan lingkungan pergaulan di rumah, tingkat pendidikan orang tua. Tetapi lebih berpengaruh adalah lingkungan sekitar. Tidak terlalu parah dengan kondisi anak yang dilingkungan kota umumnya. Sudah bagus.. ya kondisinya lumayanlah. Karena mereka termasuk lingkungan desa, itu yang pertama. Kedua banyak yang dulu dari MI, indikasinya bagus: antusias ketika diajak shalat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin rabu legi (sholat dhuha, sholat hajat, istigosah dan penanaman akhlak mulia)
P	: Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa?
G1	: Dari faktor pendukungnya semua bisa terlaksana karena didukung oleh kebersamaan diantara kita sesuai visi dan misi dari sekolah SMP Al-Hidayah dengan terwujudnya insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang di landasi dengan aqidah Islam Ahlussunnah waljamaah. kalau dari faktor penghambatnya sarana dan prasarana yang kurang memadai ya sperti mukena, masih kurang keseimbangan antar lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan keadaan siswa yang bervariasi sehingga menghambabt pelaksanaan shalat berjamaah siswa.
P	
G1	: Pak.. saya berterimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada saya, mohon maaf mengganggu waktu Bapak. Saya mohon pamit, wassalamu'alaikum wr.wb.
	: iya sama-sama, wa'alaikumsalam wr.wb.

Hari ini peneliti datang ke SMP Al-Hidayah untuk melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai berikut percakapan wawancara peneliti:

Kode informan	: W. G2. 15052018
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 Mei 2018
Tempat	: Ruang Guru
Waktu	: 09.20-11.00 WIB

P	: Assalamu'alaikum Wr. Wb.
G2	: Waalaikum salam Wr. Wb.
P	: Mohon maaf, saya mengganggu waktu Ibu. Saya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengambil objek penelitian skripsi saya di Sekolah ini. Sekarang saya sedang membutuhkan beberapa informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
G2	: Iya silahkan.
P	: Sudah berapa lama Ibu mengajar di Sekolah ini ?
G2	: Alhamdulillah, saya mengajar sudah lama mbak, sekitar 10 tahun lebih mbak, saya Alumni sekolah ini.
P	: Terkait tentang shalat, bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di SMP Al-Hidayah?
G2	: Strateginya dengan cara membiasakan siswa untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah mbak, setelah bel istirahat berbunyi jam 11.30 siswa langsung mengambil air wudlu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. kemudian guru akan mengawasi semua siswa dan memastikan bahwa semua siswa-siswi pergi ke masjid.
P	: Apakah masih ada siswa atau siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah bu?
G2	: Iya kadang masih ada beberapa siswa yang molor dalam melaksanakan shalat berjamaah.
P	: Lalu bagaimana untuk menyikapi hal itu?
G2	: iya melakukan pengawasan, tidak hanya ketika pembelajaran saja. Kalau kita mengawasi ketika waktu shalat berlangsung. Anak-anak sudah tau jam shalat segera mengambil air wudlu. Ketika masih ada yang main serong istirahat dulu ke kantik maka guru tidak segan-segan untuk menengurnya, jika tidak nanti shalat berjamaahnya ketingalan mba. Apalagi saya sebagai guru BK disini, ya tugas saya untuk mendisiplinkan anak-anak untuk mengikuti shalat berjamaah.
P	: Bagaimana manfaat shalat berjamaah terhadap perilaku siswa di sekolah?
G2	

P	: Manfaat shalat berjamaah terhadap siswa sangat banyak. siswa selalu teratur, disiplin, senang melakukan ketaatan dalam perbuatan baik. terwujudnya tolong menolong, misalkan saja: ketika ada teman yang tidak membawa sandal untuk wudlu nanti akan di pinjami temennya, kan dari sana timbul saling tolong menolong sesama saudara.
G2	: Adakah pengaruh dari lingkungan luar terhadap perilaku siswa dalam menamkan kedisiplinan shalat berjamaah?
P	: Shalat berjamaah ini berhubungan langsung dengan penanaman akhlak pada siswa. akhlak berhubungan langsung dengan lingkungan pergaulan di rumah, tingkat pendidikan orang tua. Tetapi lebih berpengaruh adalah lingkungan sekitar. Tidak terlalu parah dengan kondisi anak yang dilingkungan kota umumnya. Sudah bagus.. ya kondisinya lumayanlah. Karena mereka termasuk lingkungan desa, itu yang pertama. Kedua banyak yang dulu dari MI, indikasinya bagus: antusias ketika diajak shalat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin rabu legi (sholat dhuha, shalat hajat, istigosah dan penanaman akhlak mulia)
G2	: Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa?
P	: Dari faktor pendukungnya semua bisa terlaksana karena didukung oleh kebersamaan diantara kita sesuai visi dan misi dari sekolah SMP Al-Hidayah dengan terwujudnya insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang di landasi dengan aqidah Islam Ahlussunnah waljamaah. kalau dari faktor penghambatnya sarana dan prasarana yang kurang memadai ya sperti mukena, masih kurang keseimbangan antar lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dan keadaan siswa yang bervariasi sehingga menghambat pelaksanaan shalat berjamaah siswa.
G2	: Lalu bagaimana Ibu menghadapi kendala tersebut?
	: Kalau saya akan memberikan penjelasan ke anak-anak yang pergaulannya bebas, saya selalu memberikan penjelsan, tentang pengaruh negatif atau efeknya ketika mereka bergaul secara bebas. Apalagi mereka kan remaja yang memiliki masa depan masih panjang, jadikan nanti rugi, kan namanya penyesalan datangnya akhir, kalo datang di awal namanya pendaftaran hehe ini baru yang pertama, kalau yang kedua mislanya background agamanya kurang di rumah saya harus menekankan pada mereka karenakan saya tidak bisa setiap hari ketemu dengan orangtuanya, ya kalau mungkin kebetulan saya wali kelasnya mungkin saya bisa memberikan masukan ke orangtuanya.. ya kalau bukan saya walikelasnya jadi mereka sendiri yang saya kasih penjelasan kalau memang niatnya disekolah tujuannya baik. Yang

P	namanya baik tidak hanya dari segi pengetahuan tapi paling penting itu moralnya dengan membiasakan shalat berjamaah
G2	: Buk.. saya berterimakasih atas informasi yang telah diberikan kepada saya, mohon maaf mengganggu waktu Ibuk. Saya mohon pamit, wassalamu'alaikum wr.wb.
	: iya sama-sama mbak, wa'alaikumsalam wr.wb.

3. Transkrip wawancara dengan Siswa

Kode informan	: W. S1, S2 14052018
Jabatan	: Siswa
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Mei 2018
Tempat	: Ruang Guru
Waktu	: 11.00: 12.30 WIB

Hari ini setelah kegiatan belajar mengajar telah usai, peneliti menemui beberapa siswa untuk mengadakan wawancara singkat terkait pembelajarn di sekolah dan perubahan yang mereka rasakan setelah melaksanakan shalat berjamaah. Berikut wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP Al-Hidayah:

P	: Assalamu'alaikum wr. wb.
S1,S2	: Wa'alaikumsalam wr. wb.
P	: adek..., boleh mbak bertanya ?
S1,S2	: Boleh mbak, silahkan
P	: Adek kelas berapa ?
S1,S2	: saya kelas 7A dan 7B mbak,
P	: Owh ya dek.. Apa yang adek rasakan selama belajar di sekolah ini?
S1,S2	: Senang mbak, gurunya baik-baik, ramah dan sekolahannya selalu berkembang dengan baik, prestasi-prestasinya banyak.
P	: Terkait pelaksanaan shalat berjamaah bagaimana menurut adek?
S1,S2	: Bagus mbak, disini kegiatan shalat berjamaah dhuhurnya wajib. semua siswa dan guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid bersama-sama.

P	: Apakah ada teman-teman kalian yang masih suka absen ketika shalat berjamaah berlangsung, misalnya main dulu ke kantin untuk yang cowok biasanya, dan kalau yang ceweknya mengaku berhalangan hehe ?
S1	: Kalau itu pasti pernah ada mbak. ketika bel pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung ada beberapa siswa yang pergi ke kantin dulu, jadi nanti shalatnya nyusul.
S2	: Kalau yang siswa cewek biasanya juga ada yang masih absen tidak melaksanakan shalat berjamaah karena alasannya berhalangan mbak.
P	: Lalu apa yang dilakukan oleh seorang guru menanggapi beberapa siswa yang masih suka absen dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
S1	: Ya mendapatkan peringatan mbak, tergantung siapa guru yang menghukumnya. kadang ada yang di hukum di lapangan untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama grombolannya yang absen itu.
S2	: Kalau untuk siswa yang putri beralasan karena libur nanti ada Ibu Guru sendiri yang mengecek apakah libur beneran atau cuman berbohong mbak, jadi guru tidak langsung percaya pada siswa yang mengaku berhalangan.
P	: Owwhhh... begitu. kalau menurut adek manfaat apa saja yang di peroleh dari kedisiplinan shalat berjamaah?
S1,S2	: Ya banyak mbak, jadi belajar disiplin ya, karena sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah menjadi sebuah tradisi yang sangat bagus, berkumpul bersama sesama umat muslim menjalinsilahturahmi yang bagus.
P	: Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
S1,S2	: Mungkin sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalkan Mukena harus membawa sendiri dari rumah karena di sekolahan tidak menyediakan mukena, dan sandal untuk berwudlu juga tidak ada mbak. Jadi ya ketika berwudlu kita mengantri bergiliran memakai sandal teman karena ada beberapa teman yang malas tidak membawa sandal sendiri karena berat tasnya alasannya begitu mbak.
P	: Kalau dari penduduknya dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
S1,S2	: Gurunya memberi contoh langsung ikut shalat berjamaah bersama muridnya mbak.

P	: Hal positif apa yang adek suka dari penanaman kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah ini?
S1,	: Tanggapan saya ya ada yang suka ada yang gak dalam penanaman kedisiplinan shalat berjamaah ini.. ada sebagian anak memang ga suka, tapi bagi saya suka-suka saja biar lebih disiplin. Kalau dampaknya banyak banget.. kita bisa lebih disiplin. Sehingga menjadi terbiasa. Ya seperti shalat berjamaah itu agar lebih disiplin lebih awal waktu agar mendapatkan fadilahnya sholat berjamaah di awal waktu
S2	: yang saya suka ketika menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah itu ketika selesai shalat berjamaah siswa di beri stempel di tangan tanda kalau sudah mengerjakan shalat berjamaah di masjid yang nantinya juga di pakai absen untuk pulang dari sekolah saya suka dengan begitu nanti ketahuan siapa yang belum melaksanakan shalat hehe
P	: Alhamdulillah semoga bisa istiqomah ya dek ..., terus belajar ya..! Trimakasih sudah menyempatkan waktu dengan mbak, mbak nurma pamit dulu ya wassalamu'alaikum wr.wb.
S1,S2	: Aamiin, trimakasih ya mbak. Wa'alaikumsalam wr.wb.

Lampiran II Lembar Observasi

Lembar Observasi			
No	Pukul		Deskripsi
1.	Selasa, 08 Mei 2018	08.00	Pra Penelitian serta Observasi dan Mengantarkan Surat Penelitian
2.	Rabu, 09 Mei 2018	08.30	Wawancara, Interview
3.	Senin, 14 Mei 2018	07.30	Wawancara, Interview dan Dokumentasi
4.	Selasa, 15 Mei 2018	07.30	Wawancara dan Dokumentasi
5.	Rabu, 06 Juni 2018	10.00	Dokumentasi

Data dari tabel diatas merupakan rangkaian observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, sesuai dengan izin pihak universitas mulai bulan Mei sampai Juli, dikarenakan kendala waktu, peneliti kurang melakukan observasi lebih lama sebab itu peneliti melakukan sebanyak 5 kali akan tetapi langsung merangkap penelitiannya sehingga didapatkan hasil yang diharapkan.

Lampiran III Dokumentasi



Foto wawancara bersama Bapak Syamsul Arifin

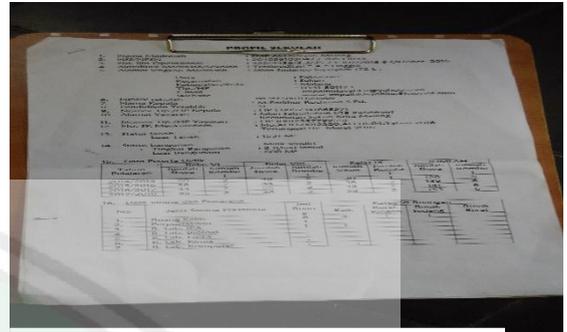


Foto data profile sekolah



Foto wawancara dengan Erlinca dan Kholis (Siswa kelas VII A dan B)



Foto tempat wudlu siswa putri



Foto tempat wudlu siswa putra



Foto pelaksanaan shalat berjamaah Putri



Foto pelaksanaan shalat berjamaah Putra



Foto Kultum para jamaah Putra



Foto Pengarahan kepada siswa



Foto Kultum para jamaah Putri



Foto Guru yang bertugas mengabsen siswa berjamaah



Foto Tanda Bukti sudah melaksanakan sholat berjamaah



Foto keadaan sekolah dari depan



Foto keadaan di luar kelas

Foto kantor guru

DAFTAR KEADAAN SISWA
SEKOLAH SMP AL-HIDAYAH MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

BULAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			UMUM SMAI	METASIS Tumbuh Besar	JUMLAH AKHIR
	A	B	C	A	B	C	A	B	C			
JULI	18	21	5	11	15	4	17	3	7	84	87	103
AGUSTUS	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
SEPTEMBER	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
OKTOBER	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
NOVEMBER	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
DESEMBER	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
JANUARI	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
FEBRUARI	16	21	5	11	15	4	17	3	7	85	87	103
MARET	17	14	5	12	15	4	17	3	7	87	89	105
APRIL												
MAY												
JUNI												

Malang, 17 JULI 2017
Maulana Malik Ibrahim
Kepala Sekolah

Foto data keadaan siswa

DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMP AL-HIDAYAH MALANG

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	NO WA	NO TLP	NO RUMAH	NO SURTI	NO KEMAHALINGGARAN	NO KEMAHALINGGARAN	NO KEMAHALINGGARAN
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

Foto data pendidik dan kependidikan



Foto visi, misi, dan tujuan



Foto tampak luar ruang kepala sekolah



Foto data perkembangan penerimaan siswa



Foto struktur organisasi sekolah



Foto ketika gebyar marhaban



Lampiran IV Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax (0341) 552398 Malang <http://fitk.uin-malang.ac.id>. Email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003
Nama Mahasiswa : Nurma A'ini
NIM : 14110043
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang.

No	Tgl/ Bln / Thn Konsultasi	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	09 September 2017	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	15 September 2017	ACC Judul Skripsi	
3.	19 Desember 2017	1.Rumusan masalah di tambah, 2.Metpen di detailkan	
4.	21 Desember 2017	Revisi Bab I, II, III	
5.	28 Mei 2018	1. Hasil temuan di sajikan sesuai rumusan masalah, 2. Pemaparan data menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 3. Hubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan (Bab V)	
6.	31 Mei 2018	1. Pemaparan data wawancara harus simpel, tidak terlalu panjang. 2. Data observasi yang menguatkan data sebelumnya harus ada, bisa juga melalui dokumen. 3. Data perlu di tambah lagi (point 2+3) pada Bab IV	

7.	06 Juni 2018	1. Dibuatkan daftar isi, daftar tabel, Abstrak 3 bahasa dst. 2. Penyajian data Bab IV perlu variatif (OWD). 3. Kesimpulan disajikan 3 Paragraf.	
8.	28 Juni 2018	Revisi Bab I,II,III,IV,V,VI	
9.	09 Juli 2018	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



Lampiran V Lampiran Izin Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximila (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1473 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018 03 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Al-Hidayah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurma A'ini
NIM : 14110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah
Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VI Bukti Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP AL – HIDAYAH MALANG
STATUS TERAKREDITASI “A” UNGGUL
NSS : 204056102042 / NDS: E . 13302001 / NPSN : 20533843



Alamat Kantor : Jl. S. Supriyadi 172 – L Kebonsari ☎ (0341) 801173 Malang 65149
Website : <http://smpalhidayahku.blogspot.com> / E-mail: smpalhidayahku@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/113/420.307.SMP-AH.MLG/VIII2018

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **M. FATKHUR ROCHMAN, S. Pd.**
Jabatan : Kepala SMP Al – Hidayah Malang
Alamat Kantor : Jl. S. Supriyadi 172 – L Kebonsari Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : **NURMA A'INI**
NIM : 14110043
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Program : S1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar – benar telah mengadakan penelitian Bulan Mei sampai dengan Juli 2018 di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al - Hidayah Malang Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Agustus 2018
Kepala SMP Al-Hidayah Malang,

M. FATKHUR ROCHMAN, S. Pd.

Biodata Penulis



Nama : Nurma A'ini
 NIM : 14110043
 Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 16 September 1996
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Ds. Joho, RT.02 RW.01
 Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
 No HP : 085326284892
 Alamat E-mail : aininurma2016@gmail.com

Riwayat Pendidikan Sekolah :

Tahun Lulus	Sekolah / Institusi / Universitas
2002	TK Pertiwi Joho-Sale-Rembang, Jawa Tengah
2008	SDN 1 Joho-Sale-Rembang, Jawa Tengah
2011	MTsN 1 Sale-Rembang, Jawa Tengah
2014	SMAN 1 Sale-Rembang, Jawa Tengah
2018	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang